

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
BAKAT ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
BCD YAYASAN PEDULI ANAK CACAT
KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**Ade Imda Firmansyah
NIM: D20183038**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
BAKAT ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
BCD YAYASAN PEDULI ANAK CACAT
KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:
Ade Imda Firmansyah
NIM: D20183038

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
BAKAT ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
BCD YAYASAN PEDULI ANAK CACAT
KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:
Ade Imda Firmansyah
NIM: D20183038

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

AHMAD HAYYAN NAJIKH, M.Kom.I
NIP: 198710182019031004

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
BAKAT ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
BCD YAYASAN PEDULI ANAK CACAT
KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari: Jumat
Tanggal: 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP.198507062019031007

Sekretaris



Anisah Prafitralia, M.Pd
NIP.198905052018012002

Anggota:

1. Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M ()
NIP.197111231997031003

2. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I ()
NIP. 198710182019031004

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (At-Tin (95):4)*



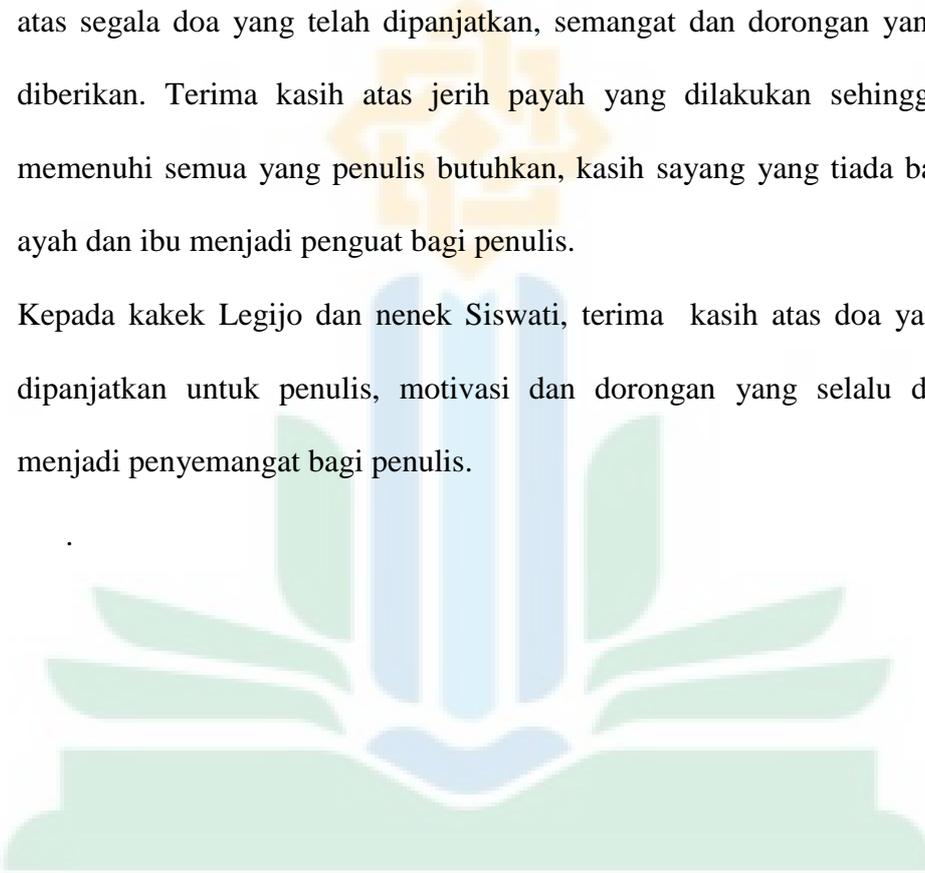
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah* (Solo: Abyan, 2014), 517.

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua ayah M. Imron dan ibu Ida Giawati tersayang, terima kasih atas segala doa yang telah dipanjatkan, semangat dan dorongan yang selalu diberikan. Terima kasih atas jerih payah yang dilakukan sehingga dapat memenuhi semua yang penulis butuhkan, kasih sayang yang tiada batas dari ayah dan ibu menjadi penguat bagi penulis.
2. Kepada kakek Legijo dan nenek Siswati, terima kasih atas doa yang telah dipanjatkan untuk penulis, motivasi dan dorongan yang selalu diberikan menjadi penyemangat bagi penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang merupakan salah satu persyaratan penyelesaian program sarjana ini dapat direncanakan, dilaksanakan, dan diselesaikan tanpa ada halangan sesuatu apapun. Selain itu, dengan bantuan banyak orang, penulis dapat mencapai kesuksesan. Maka, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hepni Zein, S.Ag.,M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
4. Bapak David Ilham Yusuf, M.Pd.I selaku Kepala Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mengesahkan judul skripsi ini dan memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan semangat, arahan, dukungan dan motivasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Bapak dan Ibu tenaga kependidikan Fakultas Dakwah yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Peneliti berharap pembaca dapat mengambil manfaat dari tugas akhir ini. Penulis juga menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna. Maka, saran dan kritik diharapkan menjadi bahan penyuntingan guna membantu penulis menjadi lebih baik. Melalui tulisan ini, penulis juga berharap agar semua orang dapat dikaruniai pahala kebaikan Allah SWT.

Jember, 14 Juni 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ade Imda Firmansyah, 2024 : *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa BCD Yayasan Peduli Anak Cacat Kaliwates Jember.*

Kata Kunci : Anak Tunagrahita, Mengembangkan Bakat, Peran Orang Tua.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang utama. Keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan anak termasuk anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita. Anak tunagrahita memerlukan peranan orang tua untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk dapat menguasai bidang akademik maupun non akademik. Selain bidang akademik, bidang non akademik seperti bakat atau minat anak tunagrahita juga harus mendapatkan peran penting dari orang tua. Karena dengan bakat itulah prestasi dapat dimunculkan. Hal ini menjadi sesuatu yang penting karena anak tunagrahita seringkali di pandang sebelah mata oleh masyarakat. Fokus penelitian ini yakni 1) Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember, 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates. Tujuan penelitiannya yakni 1) Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember, 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates. Peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, kemudian keabsahan datanya dengan triangulasi sumber dan teknik. Kesimpulan dari hasil penelitian yang ditemukan yakni peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember meliputi peran motivator, fasilitator, dan mediator. Faktor pendukungnya yakni faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor penghambatnya meliputi kondisi ekonomi keluarga, kondisi anak tunagrahita, dan keinginan orang tua yang tidak sejalan dengan anak.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

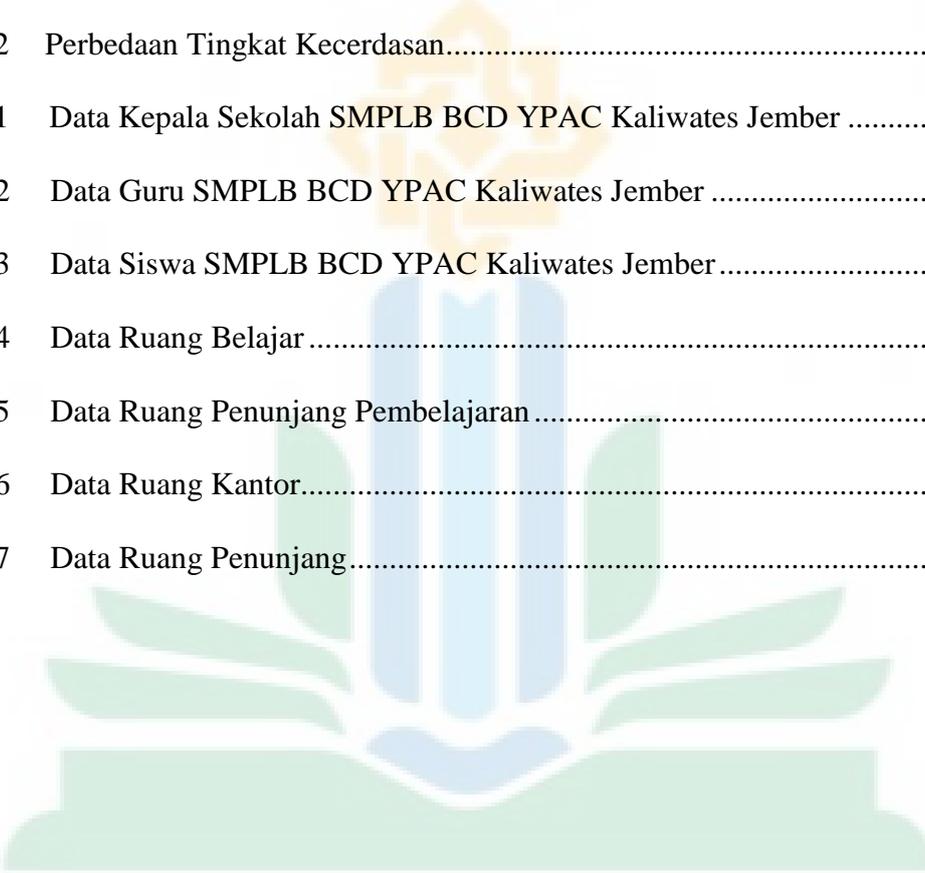
	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-Lampiran	



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	16
1.2	Perbedaan Tingkat Kecerdasan.....	30
4.1	Data Kepala Sekolah SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember	52
4.2	Data Guru SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember	52
4.3	Data Siswa SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.....	53
4.4	Data Ruang Belajar	53
4.5	Data Ruang Penunjang Pembelajaran	54
4.6	Data Ruang Kantor.....	54
4.7	Data Ruang Penunjang.....	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
2.1	Hierarki kebutuhan menurut Maslow	25
4.1	Logo SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.....	50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peran penting dalam suatu bangsa. Pendidikan menjadi kunci untuk persiapan masa depan demi meningkatkan daya saing suatu negara. Masyarakat kini mengupayakan pengembangan pendidikan secara menyeluruh guna menghadapi perkembangan zaman. Perkembangan tersebut mencakup visi, misi, pengetahuan, proses, perkembangan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik. Sebab, Indonesia sendiri juga perlu adanya generasi yang mandiri, kreatif, inovatif, dan juga demokrasi.

Berada dalam dunia pendidikan tentunya akan mendapati beberapa masalah yang disebabkan oleh beberapa faktor tertentu baik itu faktor positif maupun negatif. Namun, pendidikan harus mampu tetap berada dalam tujuan untuk merangkul semua siswa dari semua latar belakang, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.

Generasi penerus yang akan melanjutkan kehidupan bangsa di masa depan adalah anak-anak. Mereka memiliki nilai yang tak terhingga karena secara alamiah, mereka akan berkembang menjadi individu dewasa. Oleh karena itu, orangtua memikul tanggung jawab besar dalam mendidik dan membesarkan buah hati mereka dengan cara yang tepat, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi sosok yang bermanfaat, termasuk anak yang berkebutuhan khusus seperti tunagrahita yang memerlukan layanan pendidikan khusus.

Diketahui bahwa dalam agama Islam, pendidikan diwajibkan bagi seluruh umatnya. Dalam ajaran Islam, tidak ada perbedaan perlakuan terhadap anak-anak, baik mereka yang terlahir normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus.. Islam memandang keduanya sama, seperti yang tercantum dalam surat At-Tin ayat 4-6:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦)

Artinya, "(4) Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (5) Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya. (6) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putusnya".¹

Firman Allah yang tercantum dalam surat At-Tin di atas menandakan bahwa setiap manusia diciptakan sebagai makhluk di muka bumi dengan segala kesempurnaannya. Islam melarang diskriminasi terhadap siapa pun, terutama kepada anak berkebutuhan khusus (ABK). Di sisi Tuhan, semuanya sama yang hanya dapat dibedakan dari tingkat ketaqwaannya.

Namun, stigma di masyarakat terhadap ABK masih menjadi persoalan termasuk di lingkungan pergaulan antar anak seusianya. Hal ini terbukti dengan adanya kasus perundungan terhadap ABK yang masih saja terjadi seperti kasus perundungan ABK di Balikpapan, Kalimantan Timur, yang terjadi di awal Oktober 2023, mereka juga sering kali mendapatkan perlakuan diskriminasi bahkan tidak hanya terhadap ABK melainkan juga terhadap Yayasan yang menaunginya seperti kasus di Sidoarjo, Jawa Timur yang

¹ Tim Penyusun, *Al-quran Cordoba* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016), 597.

terjadi pada Yayasan Ananda Mutiara Indonesia yang mendapatkan perlakuan diskriminasi oleh masyarakat sekitar karena keberadaannya dinilai mengganggu.²

Berdasarkan hasil jejak pendapat Litbang Kompas dari survei yang dilakukan hanya 12,9% orang tua yang belum memperlakukan ABK dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar, menyekolahkan di sekolah khusus ataupun mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan non-akademik. Padahal ABK mempunyai hak yang sama dengan anak lainnya. Salah satunya berhak mendapat pendidikan berdasarkan hak pendidikan bagi penyandang disabilitas sebagaimana ditentukan di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 32. Salah satu alternatif bagi orang tua anak keterbelakangan mental adalah menyekolahkan anaknya ke sekolah dengan sistem pendidikan inklusi.

Pendidikan inklusi merupakan program pendidikan menerima dan merangkul seluruh siswa dari segala latar belakang untuk belajar bersama siswa normal tanpa diskriminasi, sehingga potensi dari siswa yang tergolong berkebutuhan khusus dapat terwujud dan dikembangkan secara harmonis dan seimbang. Dengan memberi mereka kesamaan kesempatan pendidikan, kita dapat mengurangi kesenjangan pendidikan. Kondisi ini dapat membantu upaya untuk membangun konsep diri pada anak berkebutuhan khusus yang menghadapi banyak tantangan.

² Yohanes Mega Hendarto, "Pentingnya Memahami Anak Berkebutuhan Khusus", dalam <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/11/13/pentingnya-memahami-anak-berkebutuhan-khusus> (13 November 2023).

Tunagrahita ialah salah satu sebutan bagi anak berkebutuhan khusus mengalami gangguan kognitif. Individu dengan kapasitas intelektual di bawah level normal disebut sebagai penyandang tunagrahita. Kondisi ini menjadikan mereka membutuhkan pendekatan khusus dalam proses belajar dan perkembangan yang mempunyai IQ 19 sampai 68. Sebutan lain anak tunagrahita disebut dengan mental *defective*, *mentally retarded*, *mental retardation*, dan beberapa istilah lainnya.³

Mereka yang menyandang keterbatasan dalam kemampuan mentalnya sejak lahir atau masa perkembangan awal hidupnya dikenal dengan istilah anak tunagrahita dan mempunyai hambatan pertumbuhan kognitif sehingga tidak dapat mencapai fase perkembangan ideal. Oleh karena itu, anak-anak dengan kebutuhan unik memerlukan sekolah khusus pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan anak.

Kelainan mental pada anak tunagrahita tergantung pada gradasinya. Menurut Efendi, semakin berat gradasi pada anak tunagrahita maka akan semakin kompleks dampaknya. Meski demikian, anak tunagrahita tentu memiliki potensi atau bakat yang ada dalam dirinya. Bakat itulah yang patut diperhitungkan dan menjadikan mereka percaya diri meskipun dengan kekurangan yang mereka miliki tetapi mereka mempunyai bakat dan berprestasi yang sama seperti anak pada umumnya.

Hal ini tidak dapat disangkal terkait dengan tanggung jawab orang tua. Orang tua dapat membantu dengan memberikan semangat kepada anak,

³ Sarifudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 52.

menemani mereka saat belajar, dan yang terpenting menerima kondisi mereka. Menurut penelitian Rosse, ABK yang bersekolah di lembaga inklusi dapat berteman secara normal dengan teman sebayanya dan mengembangkan keterampilan sosial berkat keterlibatan orang tuanya.⁴

Orang tua memegang peranan krusial dalam seluruh tahapan tumbuh kembang seorang anak, yang menentukan berbagai aspek kehidupan buah hatinya, baik fisik, mental, intelektual, kepribadian, moral maupun spiritual. Tidak hanya itu, perkembangan bakat anak tunagrahita dalam pendidikannya di sekolah inklusi juga sangat dipengaruhi oleh peran dari orang tua.

Sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh para akademisi sebelumnya, Orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam menggali dan mengembangkan potensi serta bakat-bakat istimewa yang dimiliki anak-anak mereka, termasuk pada anak-anak penyandang tunagrahita yang juga memiliki talenta tersendiri untuk dioptimalkan dan dapat meminimalisir kesenjangan sosial yang terjadi. Dengan bakat yang dimiliki, anak tunagrahita akan lebih percaya diri dengan kelebihan yang dimiliki dan tentunya tidak dapat lepas dari peranan pendidikan inklusi yang memberikan wadah untuk mengembangkan bakat anak tunagrahita, sehingga dapat memaksimalkan peranan orang tua.

Berdasarkan observasi peneliti, ada sembilan sekolah luar biasa (SLB) yakni SLB Negeri Jember, SBL Negeri Branjangan, SDLB BCD YPAC Jember, SLB ABC TPA V Sidomekar, SLB-C TPA Jember, SMALBS BCD

⁴ Rosse, Djani, dan Setiawan, "Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Inklusi", *JASSI_Anakku*, Vol 14 No.1, (2014), 21, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/view/4085/2943>.

YPAC, SLB Starkids Jember, SLB ABC Balung, dan tidak terkecuali SLB yang akan peneliti teliti yaitu SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) BDC Yayasan Peduli Anak Cacat Kaliwates Jember adalah salah satu institusi pendidikan jenjang menengah pertama untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. SMPLB BCD YPAC Jember ini memiliki program pengembangan pembelajaran keterampilan yang didasarkan pada minat dan bakat siswanya, seperti menjahit, memasak, dan menari, lari, lompat jauh, tolak peluru, dan juga renang. Sekolah ini juga sering mengikuti *event* perlombaan-perlombaan.

Berdasar pada observasi awal peneliti dengan wawancara bersama kepala sekolah SMPLB BCD YPAC Jember, para siswa siswi khususnya yang menyandang tunagrahita menoreh beberapa prestasi di bidang bakatnya masing masing. Selain dari dorongan diri mereka sendiri dan juga program pengembangan bakat di sekolah, orang tua juga memiliki andil dalam berkembangnya bakat mereka. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus terhadap bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita yang mana fokus ini belum dikaji pada penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu belum ada yang mengkaji dengan subjek serta objek penelitian yang sama seperti yang peneliti kaji. Hal inilah yang mendasari peneliti berminat melakukan penelitian mengenai “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat Anak Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa BCD Yayasan Peduli Anak Cacat Kaliwates Jember”.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks di atas, peneliti menetapkan fokus penelitian dalam studi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak Tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak Tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang akan diambil oleh peneliti dalam melakukan riset.⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak Tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak Tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan wawasan dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam terutama pada kajian pengembangan bakat anak tunagrahita.

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Kajian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pemahaman mendalam yang telah diperoleh peneliti sebelumnya terkait peran vital orangtua dalam mendukung serta memfasilitasi upaya pengembangan bakat-bakat istimewa yang dimiliki anak-anak penyandang tunagrahita.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan saran positif serta dapat dijadikan bahan evaluasi khususnya Bagi SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.

c. Bagi UIN KH.Achmad Siddiq Jember

Sasaran dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan koleksi buku dan literatur UIN KH. Achmad Siddiq Jember serta memberikan kontribusi kepada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang serupa di masa mendatang.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan pandangan dan pengertian tentang peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita, sehingga bermanfaat bagi masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita) dapat mengetahui bagaimana perannya dalam mengembangkan bakat anaknya.

E. Definisi Istilah

1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah tindakan atau sesuatu yang dijalankan oleh tua dalam membesarkan dan mendidik anak.

2. Pengertian Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sejak ia dilahirkan.

3. Pengertian Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak yang tingkat kecerdasan atau kemampuan intelektualnya di bawah rata-rata disebut sebagai anak tunagrahita.

Jadi, peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama (SMPLB) BCD Yayasan Peduli Anak Cacat (YPAC) Kaliwates Jember yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tindakan-tindakan atau sesuatu yang dijalankan oleh orang tua anak tunagrahita SMPLB BCD Kaliwates Jember dalam mengembangkan bakat anaknya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari bab awal sebagai pengantar dan bab terakhir sebagai penutup:

Pada bagian awal tulisan ini, yakni Bab I, dipaparkan pengantar yang mencakup konteks dilakukannya penelitian, fokus masalah yang menjadi fokus

kajian, tujuan serta manfaat dari studi yang dilakukan, penjelasan mengenai istilah-istilah kunci, dan sistematika atau alur pembahasan yang disajikan.

Bagian kedua dari tulisan ini, yakni Bab II, mengupas tinjauan literatur yang meliputi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat, serta kerangka teori yang melandasi dan berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

Pada Bab III, dipaparkan secara rinci mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup penjelasan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih, lokasi serta subjek yang menjadi sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisisnya, upaya validasi untuk menjamin keabsahan data, serta tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses penelitian.

Bagian inti dari skripsi ini tertuang dalam Bab IV, di mana data yang telah diperoleh dari lapangan dipaparkan dan dianalisis secara mendalam. Pada bab ini juga dijabarkan pembahasan mengenai temuan-temuan penting hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V adalah bagian penutup atau bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran. .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pemaparan kajian terdahulu bertujuan untuk menghindari adanya kesamaan atau plagiarisme dengan studi-studi yang telah ada sebelumnya.

Berikut kajian terdahulu yang berkaitan dengan topik riset ini:

1. Yeyen Tiara Ari Sonia. 2021. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Tunarungu-Wicara (Studi Kasus SDN 16 Desa Bandar Agung Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan)”. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yeyen Tiara Ari Sonia, anak tunarungu-wicara termasuk anak berkebutuhan khusus yang dapat hidup mandiri dari dua kemampuan, yakni dalam bidang akademik dan sosial. Kemampuan akademik anak tunarungu-wicara dapat meningkat dengan peran orang tua sebagai pendidik dan motivator untuk membimbing anak mereka agar mampu bersikap lebih baik kepada orang lain.⁶

Penelitian Yeyen Tiara Ari Sonia dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas peran orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus. Adapun perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya, yang mana penelitian ini membahas peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak

⁶ Yeyen Tiara Ari Sonia, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Tunarungu-Wicara (Studi Kasus SDN 16 Desa Bandar Agung Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan)” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 120-121.

tunagrahita, sedangkan penelitian Yeyen Tiara Ari Sonia meneliti peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan akademik dan sosial anak tunarungu-wicara. Selain itu, lokasi penelitian Yeyen Tiara Ari Sonia berbeda dengan lokasi peneliti.

2. Fadlina Adriany NST. 2020. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Peran Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 dalam Mengembangkan Bakat Anak Disabilitas di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fadlina Adriany adalah untuk mengembangkan bakat anak disabilitas di lingkungan Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu yakni pihak Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 memberikan fasilitas berupa penyediaan guru les untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh mereka. pengembangan bakat difokuskan pada bakat yang dimiliki oleh mereka. Selain itu, dari cara mengajar atau mendidik mereka dilakukan dengan cara dan metode khusus agar mereka nyaman dan aktif dalam pembelajaran.⁷

Persamaan penelitian Fadlina Adriany dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji tentang pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus. Tidak hanya itu, metode penelitian dari kedua penelitian ini sama-sama menerapkan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian milik Fadlina Adriany mengkaji

⁷ Fadlina Adriany NST, “Peran Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 dalam Mengembangkan Bakat Anak Disabilitas di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), 74.

pengembangan bakat anak disabilitas sedangkan peneliti mengkaji pengembangan bakat anak tunagrahita. Perbedaan selanjutnya yakni penelitian oleh Fadlina Adriany mengkaji peran Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri sedangkan peneliti mengkaji peran orang tua Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa. Kemudian dari segi lokasi juga berbeda yakni penelitian oleh Fadlina Adriany di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 Labuhan Batu Sumatera Utara sedangkan peneliti meneliti di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.

3. Suci Nur Alifah. 2019. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan judul “Pengembangan Bakat dan Kemandirian Siswa Difabel di Panti Asuhan Tunanetra Aisyah Terpadu Ponorogo”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Nur Alifah yakni untuk mengembangkan bakat siswa difabel di Panti Asuhan Tunanetra Aisyah Terpadu Ponorogo dengan strategi untuk mengubah perilaku dengan menggunakan pola pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari dan meminta bantuan dari pihak lain yang memiliki pengalaman yang lebih sesuai dengan bakatnya untuk membantu pengembangan bakat siswa difabel di panti asuhan.⁸ Persamaan penelitian Suci Nur Alifah dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji tentang pengembangan bakat dan pada aspek metode penelitian kedua penelitian sama-sama menerapkan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yakni

⁸ Suci Nur Alifah, “Pengembangan Bakat dan Kemandirian Siswa Difabel di Panti Asuhan Tunanetra Aisyah Terpadu Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 64.

penelitian Suci Nur Alifah mengkaji pengembangan bakat anak difabel sedangkan peneliti mengkaji pengembangan bakat anak tunagrahita. Perbedaan selanjutnya yakni penelitian Suci Nur Alifah membahas cara panti asuhan mengembangkan bakat anak difabel sedangkan peneliti meneliti peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita. Selanjutnya dari Suci Nur Alifah meneliti anak difabel sedangkan peneliti meneliti anak tunagrahita. Dari segi lokasi juga terdapat perbedaan, Suci Nur Alifah meneliti di Panti Asuhan Tunanetra Aisyah Terpadu Ponorogo sedangkan peneliti meneliti di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.

4. Martatillah Nikita Karin. 2018. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Peran Orang Tua Bagi Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi”. Hasil penelitian Martatillah Nikita Karin yakni dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus, orang tua menanamkan nilai kemandirian dan kepercayaan diri. Kedekatan orang tua dengan anak tersebut sangat berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan sosialnya.⁹
- Persamaan penelitian Martatillah Nikita Karin dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji tentang peran orang tua bagi perkembangan bakat anak. Tidak hanya itu, metode penelitian dari kedua penelitian ini sama-sama menerapkan penelitian kualitatif.

⁹ Martatillah Nikita Karin, “Peran Orang Tua Bagi Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 13.

Adapun perbedaannya yakni Martatillah Nikita Karin meneliti anak berkebutuhan khusus sedangkan peneliti meneliti lebih spesifik yakni anak tunagrahita. Perbedaan selanjutnya yakni dari segi lokasi, Martatillah Nikita Karin meneliti di Sekolah Dasar Inklusi sedangkan peneliti meneliti di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.

5. Jeli Novita Sari. 2018. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Tunagrahita di Kelurahan Pasar Tais Kabupaten Seluma”. Hasil penelitian Jeli Novita Sari peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak tunagrahita di Kelurahan Pasar Tais Kabupaten Seluma dengan memberikan bimbingan serta arahan yang lebih untuk anaknya. Selain itu orang tua juga memberika dukungan, dorongan, semangat, perhatian, kehangatan, kepercayaan, memenuhi kebutuhan anaknya, menjadi contoh yang baik, mendidik anak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun, orang tua di Kelurahan Pasar Tais Kabupaten Seluma ini tidak berperan dalam memberikan pendidikan anaknya seperti menyekolahkan, les atau privat. Orang tua di sini hanya memotivasi dan memfasilitasi saja.¹⁰
- Persamaan penelitian Jeli Novita Sari dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji tentang peran orang tua. Tidak hanya itu, metode penelitian dari kedua penelitian ini sama-sama menerapkan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yakni Jeli

¹⁰ Jeli Novita Sari, “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Tunagrahita di Kelurahan Pasar Tais Kabupaten Seluma” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018),86.

Novita Sari meneliti pengembangan potensi anak tunagrahita sedangkan peneliti meneliti pengembangan bakat anak tunagrahita. Perbedaan selanjutnya dari segi lokasi, Jeli Novita Sari meneliti di Kelurahan Pasar Tais Kabupaten Seluma, sedangkan peneliti meneliti di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yeyen Tiara Ari Sonia (2021) Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Tunarungu-Wicara (Studi Kasus SDN 16 Desa Bandar Agung Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan)”.	1. Menggunakan penelitian kualitatif. 2. Mengkaji peran orang tua.	1. Lokasi penelitian berbeda. 2. Peneliti membahas peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita, sedangkan Yeyen Tiara mengkaji peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak tunarungu-wicara. 3. Peneliti mengkaji anak tunagrahita, Yeyen Tiara mengkaji anak tunarungu-wicara.

2.	Fadlina Adriany NST (2020) Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Peran Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 dalam Mengembangkan Bakat Anak Disabilitas di Kelurahan Siol Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian kualitatif. 2. Mengkaji peran untuk mengembangkan bakat anak berkebutuhan khusus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda. 2. Peneliti mengkaji peran orang tua, Fadlina mengkaji peran SDLB. 3. Peneliti mengkaji peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita, sedangkan Fadlina mengkaji peran SDLB dalam mengembangkan bakat anak disabilitas.
3.	Suci Nur Alifah (2019) Skripsi Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan judul “Pengembangan Bakat dan Kemandirian Siswa Difabel di Panti Asuhan Tunanetra Aisyiah Terpadu Ponorogo”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Sama-sama membahas pengembangan bakat anak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda. 2. Peneliti mengkaji peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita, sedangkan Suci Nur Alifah mengkaji pengembangan bakat dan

			kemandirian anak difabel.
4.	Martatillah Nikita Karin. (2018) Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Peran Orang Tua Bagi Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Mengkaji peran orang tua. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda. 2. Peneliti mengkaji anak tunagrahita, Martatillah mengkaji siswa berkebutuhan khusus (umum). 3. Peneliti mengkaji peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita, sedangkan Maratatillah mengkaji peran orang tua bagi perkembangan keterampilan siswa berkebutuhan khusus.
5.	Jeli Novita Sari (2018) Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul “Peran Orang Tua dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian kualitatif. 2. Mengkaji peran orang tua. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda. 2. Peneliti mengkaji pengembangan bakat, sedangkan

Mengembangkan Potensi Anak Tunagrahita di Kelurahan Pasar Tais Kabupaten Seluma”.	3. Mengkaji anak tunagrahita	Jeli Novita mengkaji pengembangan potensi.
---	------------------------------	--

B. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

a) Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua adalah ayah serta ibu yang mendidik serta membina yang berada di dalam lingkungan keluarga yakni Pembina bagi anggota keluarga. Ayah dan ibu mendidik anaknya agar semangat belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Orang tua memegang tanggung jawab krusial bagi kehidupan anak serta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan mereka. Kesuksesan seorang anak tentu tidak jauh dari peran dan dukungan yang diberikan oleh orang tuanya. Ayah berkedudukan sebagai seorang suami yang menjadi kepala rumah tangga bertugas mencari nafkah untuk keluarganya. Sementara itu seorang ibu yang menjadi seorang istri atau pendamping suami memiliki tugas mengurus urusan keluarga dan membesarkan anak. Peran seorang ibu mungkin tampak sederhana, tetapi sangatlah mulia karena melibatkan pendidikan anak sejak dalam kandungan hingga mereka tumbuh besar dan sukses yang mana membutuhkan campur tangan seorang ibu. ¹¹

¹¹ Ratih Putri Pratiwi dan Afim Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 96.

Tugas seorang ayah yang mencari nafkah pada kenyataannya saat ini memang bisa juga dilakukan oleh seorang istri yang mana biasanya dilakukan oleh wanita karier. Seorang wanita karir biasanya membantu sang suami untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga sehingga banyak para istri yang saat ini juga bekerja.

Meski demikian, wanita karier harus tetap ingat dan menjalankan tugas pokoknya terhadap keluarga, yang mana ia harus mengurus urusan rumah tangga dan mendidik anak-anaknya. Fakta di lapangan, banyak wanita karier yang justru melupakan tugas pokoknya terhadap keluarganya. Banyak wanita karier yang mempercayakan anaknya kepada *baby sister* dalam hal pengasuhannya. Sementara untuk urusan rumah tangga juga dipercayakan kepada seorang pembantu. Dari segi pendidikan anak pun juga kebanyakan wanita karier mempercayakan sepenuhnya soal pendidikan anaknya kepada sekolah dengan membayarnya.¹²

Maka, peran orang tua adalah bagaimana mereka terhubung dengan tanggung jawabnya dalam membesarkan anak-anaknya serta berperan penting dalam sebuah keluarga, terkhusus ketika anak sudah beranjak dewasa dan mulai bersekolah.¹³

¹² Ratih Putri Pratiwi dan Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 97.

¹³ Nur Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Losari Kabupaten Brebes)* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), 17.

b) Peran dan Kewajiban Orang Tua Menurut Islam

Orang tua berperan sebagai pelatih dan pendidik. Ayah dan ibu mempunyai anugerah naluri orang tua dari Allah sehingga kasih sayang mereka tercurahkan kepada anak-anaknya. Secara moral orang tua mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pengawasan, memelihara, memberikan perlindungan juga memberikan bimbingan kepada anak-anaknya.

Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa peran orang tua mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bagaimana anak mengembangkan keyakinannya. Lebih lanjut sebuah hadis menyebutkan bahwa seorang ibu berperan sebagai madrasah pertama bagi anaknya. Hadits riwayat Muslim menjelaskan bahwa setiap anak sangat membutuhkan dampingan dari orang tuanya, terutama bagi ABK. Meski demikian ABK memiliki kesamaan hak dengan anak-anak normal.

Orang tua perlu mempunyai keterampilan khusus untuk mendidik ABK. Maka, di sinilah peran dari orang tua menjadi sangat penting untuk mengembaangkan potensi dan bakat yang dimiliki anak berkebutuhan khusus dalam segala bidangnya.

Proses perkembangan potensi dan bakat tersebut sebenarnya pertama kali timbulnya berasal dari orang tuanya, termasuk dalam pelatihannya juga diawali dari orang tuanya. Dalam agama Islam,

setidaknya ada lima kewajiban orang tua terhadap anaknya, diantaranya yakni:

1) Membimbing dan Membina Akidah Anak

Membimbing dan menanamkan akidah pada anak adalah kewajiban penting yang harus dilakukan dengan berlandaskan prinsip-prinsip iman dan Islam. Membimbing dan membina akhlak anak dimulai sejak anak mengerti dan bisa paham terhadap sesuatu.

2) Membimbing dan Membina Akhlak Anak

Membimbing dan membina akidah anak maksudnya yakni membimbing dan membina anak tentang dasar-dasar moral, perilaku dan karakter yang perlu dimiliki anak sejak usia dini hingga dewasa. Dalam hal ini dapat diimplementasikan dengan contoh dan teladan akhlak yang baik dari orang tua.

3) Memelihara Kesehatan Anak

Kewajiban selanjutnya yakni kewajiban yang harus dilakukan orang tua terkait perkembangan fisik anak. Orang tua wajib menjadikan anak yang sehat, cerdas, pemberani, serta tangguh dengan memberikan anak makanan-makanan yang halal dan baik, makanan baik serta makanan bergizi.

4) Pendidikan dan Pembinaan Intelektual Anak

Kewajiban terhadap intelektual anak ini meliputi membimbing, penyadaran dan kesehatan berfikir. Sementara itu, pendidikan anak diperlukan untuk membentuk dan mengembangkan pemikirannya ke arah segala sesuatu yang bermanfaat dan menjadi landasan kebudayaan.

5) Kepribadian dan Sosial Anak

Orang tua memiliki kewajiban akan membiasakan anak menjalankan adab sosial dan pergaulan terhadap sesamanya mulai dari anak sejak kecil. Kepribadian terbentuk melalui proses yang panjang, mulai dari sejak dalam kandungan hingga anak berusia 21 tahun.¹⁴

c) Bentuk Peran Orang Tua

Menurut pendapat Makmun Syamsudin, ada tiga bentuk peran orang tua, antara lain:

1) Motivator

Anak-anak harus dimotivasi oleh orang tua mereka untuk selalu berbuat baik dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Tuhan. Motivasi internal adalah motivasi yang timbul dari lubuk hati anak, pemahaman anak akan pentingnya suatu hal. Motivasi yang mendorong anak untuk bertindak berasal dari dalam. Sedangkan motivasi eksternal mengacu pada dorongan

¹⁴ Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Akedimia Permata, 2013), 136-138.

atau dukungan yang diperoleh dari lingkungan sekitar, yakni orang tua, teman, guru, serta masyarakat. Di sinilah orang tua dapat membantu anak menjadi lebih termotivasi.

2) Fasilitator

Peran fasilitator dengan memberikan dukungan dan semangat kepada anak. Tidak hanya itu, fasilitas yang dimaksud dapat berupa sandang, pangan, papan, dan tentunya juga fasilitas pendidikan. Dalam pendidikan anak pun orang tua harus memenuhi fasilitas belajar anak.

3) Mediator

Peran selanjutnya yakni mediator. Orang tua dituntut menjadi mediator bagi anak. Orang tua hendaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap pendidikan anaknya baik dari segi material maupun non material. Orang tua mempunyai dua tugas yaitu menciptakan keteraturan seperti penataan tempat duduk anak, kedisiplinan, interaksi antar anak, hubungan dengan guru, dan aspek lainnya yang berkaitan dengan hal langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran anak. Tugas kedua yakni memberikan fasilitas proses belajar. Orang tua harus mengubah pandangan bahwa anak adalah objek yang harus dikendalikan. Sebaliknya, harus ada kesadaran bahwasannya anak itu amanah yang harus dilindungi dan dibimbing dengan penuh tanggung jawab, bukan dengan mengendalikan dan juga perlu mendorong

kesadaran diri untuk melakukan tindakan kecil yang berdampak besar dalam kehidupan anak.¹⁵

Pendekatan humanistik Abraham Maslow dalam hal ini dapat digunakan untuk mencapai kesimpulan tentang tanggung jawab orang tua berdasarkan peran-peran yang disebutkan di atas. Menurut perspektif humanistik, meskipun kesempurnaan manusia tidak mungkin dicapai, manusia masih dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Karena sebagian besar orang akan berjuang seumur hidup untuk mendapatkan makanan, keamanan, atau cinta, manusia memiliki kemampuan untuk menjadi nyata. Menurut Abraham Maslow ada lima kategori kebutuhan manusia: fisiologis, keselamatan dan keamanan, cinta dan kepemilikan, harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.



Gambar 2.1 Hierarki kebutuhan menurut Maslow

¹⁵ E. Widjo Murdoko, *Parenting With Leadership* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), 113-114.

2. Bakat

a) Pengertian Bakat

Bakat ialah kemampuan seseorang yang potensial untuk sukses di masa depan. Bakat juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan tanpa terlalu ketergantungan pada pendidikan dan latihan.

Bakat juga diartikan sebagai kemampuan bawaan individu sejak ia lahir yang mana perkembangan bakatnya itu dipengaruhi oleh lingkungannya. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda dari berbagai macam bidang. Bakat dapat berkembang apabila terus diasah dan diberikan pelatihan.

Perkembangan bakat dapat terjadi jika didukung dengan adanya fasilitas dan juga lingkungan yang memadai melalui adanya bimbingan yang intensif, seperti mengikuti les privat. Maka, peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan bakat anak, tidak terkecuali anak tunagrahita.

b) Ciri-ciri Bakat

Adapun ciri-ciri bakat adalah:

- 1) Kemampuan di atas rata-rata
- 2) Tingginya daya kreatifitas
- 3) Adanya tanggungjawab diri terhadap suatu tugas

Anak yang memiliki bakat biasanya dapat dilihat atau diidentifikasi melalui beberapa hal berikut:

- 1) Mudah mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan bakatnya tanpa keterlibatan orang lain.
- 2) Merasakan kepuasan atau tidak merasa terbebani dengan hal-hal yang berkaitan dengan bakatnya.
- 3) Anak akan suka berkreasi dan mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap hal-hal yang menjadi bakatnya.
- 4) Tidak pernah merasakan kebosanan.
- 5) Memiliki kemampuan yang sangat menonjol pada bidang yang menjadi bakatnya.
- 6) Kemampuan muncul tanpa harus digali.¹⁶

c) Jenis-Jenis Bakat

Menurut Alex Sobur, bakat dibedakan menjadi beberapa kategori, berdasarkan fungsi atau elemen jiwa dan raga yang dapat dilihat dari beberapa prestasi, diantaranya yaitu:

1) Bakat Berdasarkan Psikofisik

Kemampuan yang berakar pada jasmaniah sebagai landasan serta dasar bakat adalah bakat yang sifatnya psikofisik. Contoh dari kemampuan ini seperti kemampuan dan ketajaman penginderaan, kemampuan motoric, ketangkasan, kelincahan, dan kekuatan badan.

¹⁶ Indah Ayu Anggarini, dkk, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD ADIWIYATA", Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No.1, (Januari 2020): 165-166.

2) Bakat Umum

Kemampuan daya ingat dan inteligensi adalah bakat yang sifatnya umum. Daya ingat adalah kemampuan untuk menyimpan kesadaran saat ini untuk digunakan di masa depan. Imajinasi merupakan kemampuan yang asalnya dari dunia diri yang membuat jiwa bersikap spontan dan produktif.

Namun tidak seperti adaptasi yang disebabkan oleh kebiasaan, intelegensi adalah kemampuan untuk menerapkan beragam alat mental untuk menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan.

3) Bakat Khusus

Bakat yang selalu ada dan terkonsentrasi pada suatu bidang tertentu disebut dengan bakat khusus. Contoh bakat khusus ini adalah seni, melukis, berbahasa, dan lainnya.

4) Bakat Berdasarkan Perasaan dan Kemauan

Jenis bakat ini berkaitan dengan watak. Contoh bakat jenis ini seperti kemampuan untuk memahami, menghayati, dan mengasihi orang lain, kemampuan mengadakan kontak sosial.

Sedangkan menurut As'adi Muhammad, bakat terbagi menjadi lima jenis, antara lain:

- 1) Bakat kinetic fisik
- 2) Bakat bahasa
- 3) Bakat metematika dan logika

- 4) Bakat musikalitas
- 5) Bakat pemahaman terhadap alam.¹⁷

3. Anak Tunagrahita

1. Pengertian Anak Tunagrahita

Anak-anak yang cacat mental atau tunagrahita dan memiliki IQ 19–68 berbagai sebutan seperti penyakit mental, keterbelakangan mental, dan kondisi lainnya. Anak-anak ini biasanya ditandai dengan pengetahuan yang buruk dan ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Maka, mereka memerlukan pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhannya.

Seseorang dapat disebut tunagrahita jika tingkat kecerdasannya di bawah rata-rata. Akibatnya, untuk mengetahui perkembangan mereka, diperlukan layanan khusus, yang mencakup program pendidikan. Banyak sekali penafsiran yang sering terjadi bahwa tunagrahita adalah suatu penyakit yang mana dengan memasukkan seseorang tunagrahita ke dalam pendidikan khusus harapannya orang tersebut dapat normal kembali. Penafsiran seperti itulah adalah penafsiran yang salah. Hal ini disebabkan karena anak tunagrahita tidak memiliki hubungan sama sekali dengan penyakit atau hal lain yang dapat menyebabkan penyakit tersebut.¹⁸

¹⁷ As'adi Muhammad, *Deteksi Bakat dan Minat Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gerailmu, 2010), 38-41.

¹⁸ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Askara, 2008), 88.

Diketahui bahwa setiap manusia memiliki perbedaan di berbagai aspek, termasuk perbedaan tingkat kecerdasan. Berikut ini adalah interpretasi IQ:

Tabel 2.2
Perbedaan Tingkat Kecerdasan

Tingkat Kecerdasan	IQ
Genius	>140
Sangat Super	120-140
Super	110-120
Normal	90-110
Bodoh	80-90
Perbatasan	70-80
Moron/Dungu	50-70

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel, dapat diambil kesimpulan bahwa seorang anak yang menderita tunagrahita memiliki kapasitas intelektual yang berada di bawah tingkat normal. Keadaan ini mengakibatkan terjadinya hambatan dalam perkembangan kecerdasan anak, sehingga tingkat perkembangan yang optimal tidak dapat dicapai secara maksimal.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita

Berikut ini karakteristik anak tunagrahita:

1) Keterbatasan Intelligensi

Keterbatasan intelligensi ialah kondisi anak tunagrahita dimana ia memiliki keterbatasan dalam kemampuan mempelajari informasi, penyesuaian diri terhadap masalah, penyesuaian terhadap situasi baru, menghindari kesalahan, mengatasi kesulitan, berfikir kreatif, abstrak, kritis, dan juga

memiliki keterbatasan dalam belajar dari pengalaman masa lalu. Kemampuan belajar anak tunagrahita ini cenderung belajar tanpa pengertian.

2) Keterbatasan Sosial

Secara umum, anak-anak tunagrahita memiliki keterbatasan sosial seperti merasa kesulitan mengurus diri sendiri di depan umum, sehingga mereka memerlukan bantuan sosial. Anak tunagrahita sangat bergantung pada orang tuanya karena tidak mampu bertanggung jawab secara sosial dengan baik. Oleh karena itu, mereka memerlukan pemantauan dan bimbingan terus-menerus. Mereka juga sering kali menyerah pada tekanan teman sebaya dan bertindak tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang dari tindakan mereka.

3) Keterbatasan Fungsi-fungsi Mental Lainnya

Anak tunagrahita mempunyai keterbatasan intelegensi dan keterampilan sosial. Misalnya, mereka membutuhkan waktu lama untuk bereaksi sepenuhnya terhadap peristiwa yang tidak mereka kenal. Selain itu, mereka tidak mampu menangani pekerjaan atau aktivitas yang memakan waktu lama.

Anak tunagrahita juga mengalami keterbatasan dalam bahasa. Pusat perbendaharan kata anak tunagrahita tidak berfungsi secara maksimal. Kondisi seperti inilah yang

membuat anak tunagrahita harus diberikan kata-kata konkret yang sering mereka dengarkan.

Sedangkan menurut pendapat lain yakni Nur'aeni karakteristik anak tunagrahita antara lain:

- 1) Perkembangannya lebih tertinggal disbanding dengan teman sebayanya.
- 2) Cara hidup yang tidak dirubah.
- 3) Perhatian yang singkat atau tidak bertahan lama.
- 4) Keterbatasan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi.
- 5) Seringkali tidak membantu dirinya sendiri
- 6) Motivasi belajarnya sangat kurang.
- 7) Perkembangannya tidak rapi, kadang meningkat tinggi kadang juga turun drastis.
- 8) Tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

3. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita dikelompokkan atau diklasifikasikan berdasarkan pada taraf inteligensinya, yakni tingkat ringan, sedang, dan berat. Ketiga klasifikasi ini tidak dibatasi dikarenakan sifatnya yang *artificial*. Umumnya kemampuan inteligensi anak tunagrahita ini diukur melalui tes tertentu seperti tes *standart binet* dan skala *weschler* (WISC). Pengelompokan anak tunagrahita dapat dilakukan dengan mengategorikannya ke dalam beberapa klasifikasi:

1) Tunagrahita Ringan

Kondisi tunagrahita tingkat ringan juga dikenal dengan sebutan moron atau debil. Mengacu pada skala pengukuran Binet, anak yang mengalami tunagrahita ringan memiliki nilai Inteligensi Quotient (IQ) dalam rentang 68 hingga 55. Sementara berdasarkan skala Weschler, nilai IQ anak penyandang tunagrahita ringan berada pada kisaran 69 sampai dengan 55.

Meskipun mengalami keterbatasan, anak penyandang tunagrahita ringan masih memiliki kemampuan untuk mempelajari keterampilan dasar seperti menulis, membaca, dan berhitung sederhana apabila mendapatkan bimbingan serta pendidikan yang tepat. Dengan penanganan yang baik, di masa depan mereka berpotensi untuk mandiri secara finansial dengan memperoleh penghasilan dari pekerjaan yang mampu dijalani. Mereka bisa dididik dan dilatih menjadi pekerja *semi-killed* seperti di bidang pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, laundry, bahkan mereka mampu menekuni pekerjaan di lingkungan pabrik dengan tingkat pengawasan yang minimal.

Namun, keterbatasan yang dimiliki anak penyandang tunagrahita ringan mengakibatkan adanya ketidakmampuan untuk menyesuaikan sosialnya secara mandiri. Mereka suka berbuat kesalahan, tidak merencanakan masa depannya bahkan bisa membelanjakan uangnya dengan lugunya.

Dari segi penampilan fisik, umumnya anak penyandang tunagrahita ringan tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan anak-anak normal pada umumnya, sehingga sangat sulit untuk membedakan keduanya hanya berdasarkan aspek fisik semata.

2) Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita ringan biasa juga disebut imbesil. Anak tunagrahita sedang berdasarkan skala binet mempunyai IQ 51-36, sedangkan berdasarkan skala *weschler* anak tunagrahita sedang memiliki IQ 54-40.

Meskipun mengalami keterbatasan, anak penyandang tunagrahita kategori sedang masih dapat diajarkan untuk melakukan perawatan diri serta mengenali potensi bahaya di sekitarnya. Namun, mereka menghadapi kesulitan besar dalam mempelajari bidang akademik hingga hampir tidak memungkinkan untuk menguasainya. Anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang ketat dan berkelanjutan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

3) Tunagrahita Berat

Kondisi tunagrahita yang parah dikenal dengan istilah *idiot*. Kategori ini kemudian dapat dibagi lagi menjadi dua kelompok, yaitu tunagrahita berat dan tunagrahita sangat berat. Penyandang tunagrahita berat, atau disebut *severe*, memiliki rentang nilai

Inteligensi Quotient (IQ) antara 32 hingga 20 berdasarkan skala Binet, atau antara 39 sampai 25 mengacu pada *skala Weschler*.

Perkembangan mental maksimal yang dapat dicapai oleh anak penyandang tunagrahita kategori ini batasnya hingga kurang dari usia 3 tahun. Mereka membutuhkan perawatan total dan perlindungan seumur hidup karena keterbatasan yang dialami begitu signifikan.¹⁹



¹⁹ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Revika Aditama, 2007), 106.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang memaparkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang terangkai dalam tulisan. Informasi ini dikumpulkan dari individu dan perilaku yang diamati oleh peneliti.

Penelitian ialah merupakan riset yang mendeskripsikan peristiwa secara mendalam melalui pengumpulan data yang tidak mengutamakan kuantitas data tetapi kualitas data. Lexy menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah usaha untuk menghadirkan realita sosial dan cara pandang yang ada di dalamnya sebagai permasalahan yang menyangkut konsep, kepercayaan, perilaku dan individu yang diteliti.²⁰ Penelitian deskriptif hanya menggambarkan latar dan peristiwa, sehingga peneliti tidak perlu memaparkan hubungan atau menguji variabel.

Alasan peneliti memilih pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian deskriptif sebab pendekatan ini fokusnya pada pemahaman yang mendalam, pengembangan teori, pendeskripsian yang kompleks dan tentunya sesuai dengan realitas yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti ingin mengamati objek yang menjadi point utama peneliti lalu mendeskripsikannya melalui kata dan bahasa sesuai dengan realita yang terjadi. Selain itu peneliti ingin memahami sudut pandang pelaku atau objek penelitian yang nantinya di dukung dengan

²⁰ Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

teknik pengumpulan data yang sesuai. Sehingga Metode ini sangat sesuai untuk di terapkan di penelitian ini..

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitiannya di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol No. 42, Kaliwates, Jember, Jawa Timur.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mempelajari peran orang tua dalam pengembangan keterampilan anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember. Peneliti juga tertarik untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan anak tunagrahita di sekolah yang merupakan SMPLB yang memiliki program unggulan menarik seperti menjahit, tata boga, telur asin, membuat kerupuk, keterampilan barang bekas.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini dipilih melalui penggunaan teknik *purposive sampling* atau teknik sampling yang mengacu pada kriteria tertentu. Beberapa pertimbangan mencakup, misalnya, siapa yang paling memahami tentang topik yang diminati peneliti.

Pemilihan subjek penelitian disesuaikan dengan objek penelitian. Peneliti menganggap orang-orang yang diteliti adalah orang-orang yang memahami tujuan peneliti, sehingga peneliti dapat lebih memahami keadaan yang diteliti. Subjek penelitian dalam riset ini terdiri dari wali murid dan pihak sekolah. Sehingga peneliti kemudian memberikan beberapa kriteria

untuk menentukan siapa saja yang dijadikan subjek penelitiannya. Adapun kriteria subjek penelitian dari pihak sekolah antara lain:

- 1) Pimpinan atau guru di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.
- 2) Mampu memberikan informasi detail tentang sekolah.
- 3) Berperan dalam proses pembelajaran anak tunagrahita.

Sedangkan kriteria subjek penelitian dari pihak wali murid antara lain:

1. Orang tua dari anak tunagrahita yang menempuh pendidikan di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.
2. Aktif dalam proses pengembangan bakat anak tunagrahita ketika berada di sekolah ataupun di rumah.

Berdasarkan kriteria yang disebut di atas, berikut subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti:

A. Suparwoto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember, dipilih sebagai informan karena memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat peneliti.

B. Katriana Yulianti, S.Pd selaku guru di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember, dipilih sebagai informan karena memiliki informasi tentang objek penelitian.

C. Moh. Zaenuri R, S.Pd selaku guru SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember, dipilih sebagai informan karena memiliki informasi tentang objek penelitian.

D. 3 orang wali murid anak tunagrahita, meliputi Rahmawati, Yuniar, dan Suliastiningsih, dipilih sebagai informen karena memiliki keseluruhan informasi menyeluruh tentang objek penelitian.

Subjek penelitian tersebut dipilih peneliti karena dianggap mengetahui mengenai peran orang tua dalam pengembangan bakat anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.

Subjek penelitian dari pihak sekolah, didapatkan peneliti dengan menghubungi pihak sekolah terlebih dahulu kemudian mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah. Sedangkan untuk mendapatkan subjek penelitian atau informan dari pihak orang tua, peneliti meminta data orang tua anak tunagrahita SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi karena itulah tujuan utama penelitian.²¹ Berikut metode yang digunakan peneliti dalam tahap ini:

1) Observasi

Observasi yakni aktivitas mengamati yang memusatkan perhatian kepada objek secara menyeluruh menggunakan panca indera. Observasi juga dapat dimaknai sebagai aktivitas singkat, dengan mengamati sesuatu secara langsung dengan mata. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati sesuatu menggunakan panca indera.

²¹ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, 224.

Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yakni observasi yang mana peneliti hadir ke lokasi subjek penelitian namun tidak terlibat dalam aktivitas tersebut, dengan kata lain peneliti hanya sekedar mengamati.²²

Observasi yang dilakukan meliputi observasi kegiatan pembelajaran anak tunagrahita di sekolah, fasilitas dan kegiatan penunjang bakat anak tunagrahita seperti menjahit, tata boga, telur asin, membuat kerupuk, keterampilan barang bekas serta kegiatan lain seperti menari, berpuisi, maupun bidang olahraga seperti sepak bola.

Pengamatan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan peneliti untuk memperoleh data terkait bagaimana proses pembelajaran anak tunagrahita saat di sekolah, sehingga peneliti mengetahui apa saja yang dipelajari. Sedangkan observasi terhadap kegiatan penunjang bakat anak tunagrahita dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang bakat apa saja yang dimiliki anak tunagrahita, bagaimana ia melatih bakatnya dan bagaimana ia menyalurkan bakatnya. Pengamatan juga dilakukan peneliti di kediaman subjek penelitian dengan mengamati kegiatan sehari-hari objek penelitian didampingi oleh orang tua.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 299.

2) Wawancara

Wawancara ialah suatu prosedur mengumpulkan data dalam riset melalui sesi tanya jawab pewawancara dengan narasumber/informan. Ada tiga jenis wawancara, antara lain:

- a) Wawancara terstruktur digunakan ketika informasi yang ingin diperoleh sudah pasti. Jenis wawancara ini menggunakan pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban.
- b) Wawancara semi-terstruktur memberikan keleluasaan yang lebih besar dibandingkan wawancara terstruktur, namun tetap berpijak pada panduan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c) Wawancara tidak terstruktur dilaksanakan secara bebas, tanpa instrumen atau standar wawancara.²³

Peneliti memilih jenis wawancara semi-terstruktur untuk menentukan masalah dengan lebih terbuka. Dalam proses wawancara ini peneliti melakukan secara bebas namun tetap berpedoman pada pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan. Peneliti melakukan

wawancara dengan menanyakan hal-hal di SMPLB BCD YPAC

Kaliwates Jember tentang peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita serta apa saja yang mendukung dan menghambat orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 305-306.

3) Dokumentasi

Rekaman peristiwa yang telah berlalu dalam bentuk gambar, tulisan, atau karya monumental disebut dokumentasi.²⁴ Jika hasil aktivitas observasi dan wawancara didukung oleh bukti, hasilnya akan lebih dapat diandalkan. Berikut data-data yang peneliti kumpulkan dari kegiatan dokumentasi ini:

1. Profil SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.
2. Visi Misi SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.
3. Struktur SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.
4. Data guru SMPLN BCD YPAC Kaliwates Jember.
5. Data siswa SMPLN BCD YPAC Kaliwates Jember.
6. Data sarana prasarana di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.
7. Data foto anak tunagrahita yang mengikuti kegiatan pertunjukan bakat ataupun perlombaan.

Dokumen tersebut peneliti dapatkan dari pihak sekolah serta didapat dari foto saat peneliti melakukan riset.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, ketika berada di lapangan, dan setelah berada di lapangan.²⁵ Data yang dianalisis dari hasil tersebut dapat berupa kata, narasi, atau kalimat. Peneliti memakai model analisis data Miles dan Huberman.

²⁴ Sugiyono, 314.

²⁵ Sugiyono, 245.

Mengutip dari buku Sugiyono, berikut ini proses analisis data menurut pendapat Miles dan Huberman:

a. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya. Data dikumpulkan selama beberapa hari atau bahkan bulan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan untuk penelitian lebih lengkap. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.

b. Reduksi Data

Peneliti mereduksi data melalui menyusun informasi utama, memprioritaskan informasi utama, dan mencari pola dan tema, sehingga peneliti mendapatkan kemudahan terkait apa saja yang harus dikumpulkan untuk langkah selanjutnya.

c. Penyajian Data

Data yang disajikan bisa dipaparkan berupa bagan, narasi singkat, hubungan antar kategori, atau teks naratif. Pada penelitian di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember ini data peneliti sajikan dalam bentuk naratif berupa uraian yang tersaji pada BAB IV dalam skripsi ini.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ini dapat berupa penjelasan atau deskripsi yang memperjelas hal-hal yang semula masih kabur dan rancu, sehingga

menjadi lebih gamblang setelah penelitian rampung dilakukan. Pada riset yang dilaksanakan di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember, proses penarikan kesimpulan tersebut juga diterapkan, ditemukan fakta-fakta aktual yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kesimpulan dari penelitian ini diuraikan pada BAB V.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ialah langkah yang dilakukan untuk pengujian data yang telah diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu metode atau pendekatan yang digunakan untuk menguji kebenaran informasi dari berbagai sumber dan metode.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk melakukan keabsahan datanya. Triangulasi sumber adalah teknik menggali kebenaran informasi yang dilakukan dengan mengecek data melalui berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah teknik menggali kebenaran yang dilakukan dengan mengecek data melalui berbagai teknik namun dari sumber yang sama. Triangulasi teknik yang dilakukan peneliti yakni seperti data yang didapat dengan observasi kemudian dicek dengan data yang didapat melalui dokumentasi dan wawancara. Instrument triangulasi sumber dalam riset yang peneliti lakukan adalah pihak sekolah yang meliputi kepala sekolah dan guru serta dari pihak wali murid yakni orang tua dari anak tunagrahita.

Sedangkan triangulasi sumber peneliti lakukan dengan mengecek data yang didapatkan dari para informan dan dikonfirmasi kebenaran datanya

kepada informan satu dan informan lainnya. Contohnya data yang didapatkan dari kepala sekolah dikonfirmasi kepada guru dan orang tua, data dari guru dikonfirmasi kepada kepala sekolah dan orang tua, serta data dari orang tua dikonfirmasi kepada guru dan kepala sekolah. Sehingga pada intinya dari masing-masing informan datanya dicek dan dikonfirmasi satu per satu kebenarannya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini akan disebutkan apa saja rencana atau rancangan penelitian mulai dari pra penelitian, penelitian, hingga setelah penelitian. Berikut tahap penelitian yang dilalui peneliti:

1. Tahap Pra Penelitian

- 1) Membuat rencana penelitian
- 2) Menentukan tempat penelitian
- 3) Penentuan informan penelitian
- 4) Mengurus perizinan penelitian
- 5) Menyediakan perlengkapan untuk penelitian

2. Tahap Penelitian

- 1) Persiapan dan pemantapan diri
- 2) Memahami konteks penelitian
- 3) Mengumpulkan dan melengkapi data
- 4) Mengecek kembali data penelitian

3. Tahap setelah Penelitian

- 1) Membuat data penelitian

- 2) Menyampaikan data penelitian ke dalam bentuk laporan
- 3) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember

SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang menengah pertama bagi anak-anak berkebutuhan khusus. SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember ini memiliki program pengembangan pembelajaran keterampilan yang didasarkan pada minat dan bakat siswanya, seperti menjahit, memasak, dan menari. Terdapat juga program pengembangan bakat dibidang olah raga khususnya atletik. Seperti lari, lompat jauh, tolak peluru, dan juga renang. Bahkan sekolah ini sering kali ikut serta dalam perlombaan tingkat kabupaten. Seperti Kejurkab 2022 yang di ikuti oleh beberapa SLB di kabupaten Jember.²⁶

SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember, sebelumnya memiliki nama SMPLB BCD YPTAD Jember dan berbentuk yayasan yang berdiri pada tahun 1985/1986 dengan tujuan utama membantu pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus, dengan spesifikasi ketunaan. Lalu berpisah dengan yayasan dan membentuk SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember yang beralamat di Jln. Kaliwates kidul, Kec. Kaliwates Kab. Jember pada tahun 2012.

²⁶ SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember, "Sejarah SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember Jember", 15 Desember 2023.

Sekolah ini menyediakan asrama bagi siswa/siswi baik yang bagi yang siswa dari luar kota maupun dalam kota. Pada tahun 2012, nama sekolah diubah menjadi SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember, dan perluasan fokus mencakup siswa/siswi berkebutuhan khusus dengan spesifikasi yang lebih luas, seperti tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita. SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember juga fokus pada proses memberdayakan orang tua/wali siswa untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Untuk mencapai visi dan misinya, sekolah ini tidak pernah berhenti berusaha melakukan pengembangan diri, adaptasi terhadap kebutuhan siswa, dan pemanfaatan teknologi mutakhir yang memudahkan proses pembelajaran.

SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember berkolaborasi dengan berbagai pihak yang terhubung, antara lain pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan lembaga swasta, guna memberikan layanan pendidikan yang layak dan baik untuk anak berkebutuhan khusus. Sejak tahun 2012,

SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember telah memberikan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Prestasi siswa SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember menjadi bukti bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai potensi yang sama dengan siswa yang normal, apabila mendapatkan pendidikan dan pendampingan yang baik. Dengan dedikasi dan komitmen dari seluruh staf, tenaga pendidik berpengalaman, dan kepemimpinan SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember terus berupaya memberikan pendidikan terbaik

untuk anak-anak berkebutuhan khusus di Jember dan sekitarnya. Berikut ini profil SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember:

Profil SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember

1. Nama Sekolah : **SMPLB-BCD YPAC JEMBER**
2. No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20523947
3. Nomor Ijin Sekolah (NIS) : 282850
4. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 834052401004
5. No. Ijin Operasional : 19.14/169/II/I/2020
6. Alamat Sekolah : Jl. Imam Bonjol 42 Kaliwates
Jember, Kelurahan Kaliwates,
Kecamatan Kaliwates, Kabupaten
Jember, Provinsi Jawa Timur
7. No. Telpon/Fax : (0331) 488649
8. Telpon HP : 082139307881
9. Email : smplbbcdypacjember@gmail.com
10. Status Sekolah : Swasta

2. Visi dan Misi SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember

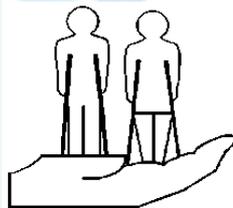
Visi : Terwujudnya peserta ABK yang berakhlak mulia, berprestasi, mandiri, dan berbasis lingkungan.

Misi :

- a. Mewujudkan/menciptakan siswa yang taat beribadah
- b. Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter

- c. Mewujudkan siswa/siswi yang disiplin dan mandiri
- d. Menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- e. Mewujudkan siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik
- f. Memberikan pelayanan rehabilitasi medis, psikologis, dan sosial
- g. Mewujudkan sekolah hijau (Green School).

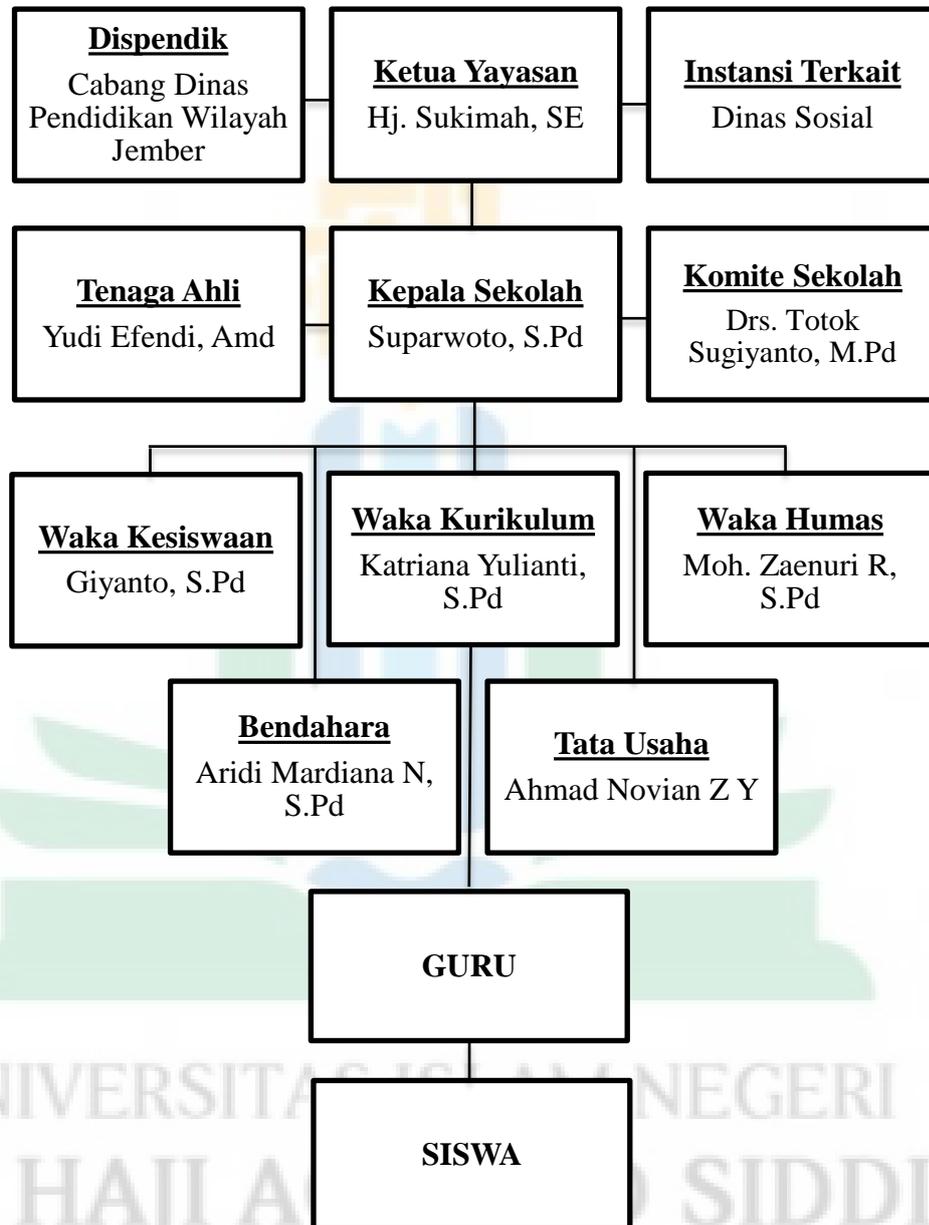
3. Logo SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember



Gambar 4.1
Logo SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Struktur Organisasi SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember



5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPLB BCD YPAC

Kaliwates Jember

a. Kepala Sekolah

Tabel 4.1
Data Kepala Sekolah SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember

No.	Nama Guru	NIP	Jenis Kelamin		Tempat/Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir
			L	P		
1.	Suparwoto, S.Pd	196511251 991031006	L		Jombang, 25 November 1965	S1 PKn

b. Guru

Tabel 4.2
Data Guru SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember

No.	Nama Guru	NIP	Jenis Kelamin	Tempat/Tgl. Lahir	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar
1.	Giyanto, S.Pd	-	L	Banyuwangi 13-8-1973	S1 BK	Guru Kelas VII SMPLB-C
2.	Moh.Zaenuri Rofi'I, S.Pd	-	L	Banyuwangi 1-1-1979	S1 PLB	Guru Kelas VII SMPLB-D
3.	Aridl Mardiana, S.Pd	-	P	Jember, 28-8-1978	S1 PLB	Guru Kelas VIII SMPLB-C
4.	Rosi Al-Aufah, S. Pd	-	P	Jember, 30 Mei 1991	S1 BK	Guru Kelas VII SMPLB-C
5.	Katriana Yulianti, S.Pd	-	P	Jember, 7-7- 1991	S1 PLB	Guru Kelas IX SMPLB-C

**6. Data Anak Siswa Di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember
2023/2024**

**Tabel 4.3
Data Anak Siswa Di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember 2023/2024**

Jenis Kebutuhan Khusus	Jumlah Siswa SMP						Jumlah		Jumlah Seluruh nya
	Tingkat VII		Tingkat VIII		Tingkat IX		L	P	
	L	P	L	P	L	P			
A									
B	-	-	-	-	1	-	1	-	1
C	1	2	-	2	5	2	6	6	12
C1	3	-	-	-	1	2	4	2	6
D	1	-	-	1	-	-	1	1	2
D1	-	-	-	-	1	1	1	1	2
E									
F									
G									
H									
Jumlah									23

7. Sarana dan Prasarana SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember

**Tabel 4.4
Data Ruang Belajar (Kelas)**

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. Ruang lainnya yg digunakan untuk R. kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan utk R. kelas (d+a) (f)
	Ukuran 7x 9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63m ² (c)	Jumlah (a+b+c) (d)		
Baik	1	-	-	1	-	3
Rsk ringan	-	-	-	-		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk Berat	-	-	-	-		
Rsk Total	-	-	-	-		

Tabel 4.5
Data Ruang Penunjang Pembelajaran

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi*)	Keterangan
1.Perpustakaan	1	3 x 4	Rusak Ringan	Dipakai bersama SDLB. SMPLB dan SMALB
2.Lab IPA	-	-	-	-
3.Ketrampilan Tata Boga	1	3 x 3	Rusak Ringan	-
4. Ketrampilan Menjahit	1	3 x 3	Rusak Ringan	Dipakai bersama SMPLB dan SMALB
5.Multimedia	-	-	-	-
6.Kesenian	1	3 x 4	Rusak ringan	Dipakai bersama SMPLB dan SMALB
7. Lab. Bahasa	-	-	-	-
8.Lab. Komputer	1	3 x 4	Baik	Dipakai bersama SDLB. SMPLB dan SMALB
9.Serbaguna/aula	1	7 x 12	Baik	Dipakai bersama SDLB. SMPLB dan SMALB
10.Ruang Fisioterapi	1	5 x 6	Baik	Dipakai bersama SDLB. SMPLB dan SMALB

Tabel 4.6
Data Ruang Kantor

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi*)	Keterangan
1. Kepala sekolah	1	3 x 3	Baik	
2. Guru	1	3 x 6	Baik	
3. Tata usaha	1	3 x 3	Baik	
4. Tamu	1	2 x 3	Baik	
5. Asrama	1	10 x 30	Baik	

Tabel 4.7
Data Ruang Penunjang

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi*)	Keterangan
1.Gudang	-	-	-	-
2.Dapur	1	3 x 4	Baik	
3.Reproduksi	-	-	-	-
4.KM/WC Guru	1	2 x 2	Baik	
5.KM/WC Siswa	1	2 x 2	Baik	
6.BK	-	-	-	
7.UKS	-	-	-	
8.PMR/Pramuka	-	-	-	
9. Musholla	1	3 x 4	Baik	
10.Koperasi	1	5 x 6	Baik	
11.Hall/lobi	-	-	-	-
12.Kantin	-	-	-	-
13.Bangsas Kendaraan	-	-	-	-
14.Rumah Penjaga	-	-	-	-
15.Post jaga	-	-	-	-
16. Bina Gerak / Fisioterapi	1		Baik	

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Anak Tunagrahita Di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember

SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember merupakan lembaga pendidikan jenjang menengah pertama pada anak berkebutuhan khusus. SMPLB BCD YPA Jember ini memiliki program pengembangan pembelajaran keterampilan yang didasarkan pada minat dan bakat siswanya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMPLB BCD YPAC Jember, beliau menjelaskan para siswa siswi khususnya yang menyandang tunagrahita mempunyai kemampuan dalam bidang bakatnya masing masing.

“Siswa tunagrahita di sini ada yang berbakat dalam bidang atletik mas, contohnya yang kayak kemarin itu, ada kegiatan kejurkab yang samean jadi foluntirnya jugakan. Itu ada yang ikut lomba lompat jauh sama lari. Tapi kalo yang lari bukan grahita itu. selain itu juga ada yang berbakat dalam bidang kesenian khususnya tari. Meskipun disini mereka hanya ikut meramaikan acara saja sebagai penampil. Bukan yang kejuaraan.”²⁷

Pernyataan Bapak Suparwoto tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti ketika mengikuti kegiatan kejurkab. Bahwasannya memang ada siswa SMPLB BCD YPAC Jember yang ikut serta dalam kejuaraan tersebut. Mereka ikut mewakili SMPLB BCD YPAC Jember di cabang olahraga lari.

²⁷ Suparwoto, Diwawancara Penulis, Jember 4 Desember 2023.

Selain dari dorongan diri mereka sendiri dan juga program pengembangan bakat di sekolah, wali murid juga terlibat dalam proses pengembangan bakat mereka.

Orang tua memegang tugas penting untuk mendukung perkembangan sang anak. Adapun peran orangtua menurut Makmum syamsudin ialah sebagai motivator, fasilitator, dan juga mediator. Sebab, seorang anak juga memerlukan perhatian serta curahan kasih sayang dari orang tuanya. Khususnya bagi anak tunagrahita yang tergolong dalam kategori anak berkebutuhan khusus. Dukungan dan dorongan terhadap tumbuh kembang anak tunagrahita harus terus diberikan supaya mereka memiliki kepercayaan diri yang lebih baik. Hal tersebut selaras dengan perkembangan anak tunagrahita saat di lingkungan sekolah. Orang tua harus mampu menjaga dan melanjutkan perhatian serta peran yang didapat anak dari guru saat di sekolah. SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember mempersiapkan generasi muda penyandang disabilitas mental untuk menjadi kreatif dan terampil. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Katriana, yang merupakan wali kelas untuk siswa kelas IX:

“Ada berapa orang tua para siswa tunagrahita bilang ke saya mas kalau mereka juga melatih kreativitas anak-anaknya. Seperti contoh melipat kertas dan menggambar. Selain itu mereka juga dilatih untuk berperilaku mandiri. Contohnya seperti menyapu, mengancing baju merapikan tempat tidur, bahkan mereka juga diajari untuk mandi sendiri.”²⁸

²⁸Katriana Yulianti, Diwawancara Penulis, Jember 6 Desember 2023.

Para orang tua memfasilitasi pendidikan untuk anak mereka yang cacat mental agar mereka dapat bersaing atau setidaknya mengimbangi anak-anak normal.

Orang tua dapat membantu anaknya yang mengalami gangguan mental dalam menekuni beberapa minat. Belajar memasak di rumah adalah salah satu hal yang orang tua coba ajarkan kepada anak-anak mereka yang memiliki keterbatasan intelektual. Perbedaan pendekatan dan pemahaman orang tua terhadap keterampilan yang dipelajari anak di sekolah menunjukkan peran penting orang tua dalam pengembangan bakat anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Ibu Rahmawati selaku wali murid :

“Kalo di rumah adek seringnya saya ajari buat bantu-bantu kerjaan rumah, Kayak nyuci baju sama menjemur pakaian. Pokoknya pekerjaan yang sekiranya aman buat adek. Mengingat kondisinya seperti itu. Kalau kaya menyetrika pakaian, masak, atau hal yang berhubungan sama listrik atau api memang sengaja nggak saya perbolehkan. Dia selalu minta tolong saya kalo berhubungan soal kayak gitu. Saya mengajarkan seperti itu tujuannya buat dia mandiri mas. Karena seremeh mengkancingkan baju saja adek itu masih belum bisa. Masih sering dibantu saya. Kalo soal bakat, adek itu sukanya menari. Cara saya mengenalkan seni tari itu melalui media youtube. Jadi dia liat gerakan-gerakan penarinya, terus dia mengikuti. Saya juga senang liat adek seperti itu. Liat dia bisa mudah di arahkan. Meski terkadang dia sering minder sama teman-temannya yang normal. Itu jadi PR saya buat motivasi dia lagi. Biar dia punya percaya diri lagi buat kumpul dan main sama teman-temannya.²⁹

Seseorang tidak akan mampu tumbuh dengan kekuatannya sendiri.

Sebab, pada dasarnya seseorang tidak akan mencapai tumbuh kembangnya tanpa campur tangan orang lain, seorang anak juga harus diberi pengajaran

²⁹ Rahmawati, Diwawancarai Penulis, 21 Desember 2023.

tentang gaya hidup, termasuk etika dan perilaku yang baik, sehingga mereka bisa mandiri dan memulai kehidupan mereka sendiri dengan kemampuan yang mereka miliki. Pada intinya, untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, ia memerlukan bantuan orang lain dan lingkungannya. Keluarga merupakan habitat awal dan terpenting bagi anak pada masa awal perkembangannya. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Katriana selaku wali kelas IX:

“Jadi gini mas, setiap tumbuh kembang anak itu memerlukan yang namanya pengaruh dari orang lain. Dan yang paling berpengaruh ada di lingkup sehari-hari anak, yaitu orang tua. Orang tua harus mampu mengarahkan dan mendidik anak untuk membantu tumbuh kembang mereka. Ditambah lagi tanggung jawab orang tua akan semakin sulit bila mana anak memiliki kebiasaan seperti, tantrum, emosi yang tidak stabil atau hal lainnya yang biasanya dialami oleh anak yang mengidap tunagrahita.”³⁰

Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan masa mendatang anak. Selain keluarga, terdapat institusi pendukung seperti sekolah. Orang tua punya peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang berkebutuhan khusus, perlu terus didukung dan didorong tumbuh kembangnya agar mempunyai rasa yang kuat pada kepercayaan dirinya. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Yuniar selaku wali murid tunagrahita:

“Kebetulan di rumah itu ada wifi mas. Jadi anak saya sering makek wifi itu buat belajar. Mengerjakan PR contohnya. kadang juga liat tutorial kegiatan sehari-hari. Seperti tutorial sholat, tutorial membersihkan kamar, tutorial memasak. Kebetulan dia sering ikut saya di dapur mas. Bantu saya masak, atau sekedar menemani saya. Kalau sama ayahnya dia lebih sering belajar ngaji. Meskipun juga

³⁰ Katriana Yulianti, Diwawancara Penulis, Jember 6 Desember 2023.

malas-malasan, tapi ayahnya anak-anak itu lumayan tegas ngedidiknya. Jadi, salah satu fasilitas yang kami sediakan buat membantu anak-anak di rumah ya salah satunya wifi itu tadi. Meskipun dalam penggunaannya tetap saya sama suami batasi. Kalau jam 10 malem biasanya dimatikan biar mereka istirahat.”³¹

Kreativitas mengacu pada keterampilan atau pengetahuan manusia. Seseorang dapat menjadi kreatif apabila ia mempunyai keterampilan, motivasi (passion) dan bakat. Anak-anak SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember diberi keterampilan oleh guru di sekolah tersebut.

Penting adanya keterlibatan dan dukungan orang tua bagi keberhasilan anak. Ketika guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk mendorong anak tunagrahita agar berkreasi berdasarkan kebutuhan (minat) dan kemampuannya, maka anak penyandang disabilitas intelektual Mereka akan memiliki motivasi dan keyakinan diri yang tinggi ketika melakukan aktivitas yang sesuai dengan bakat atau keahliannya. Jika orang tua kurang memperhatikan dan memaksakan keinginan mereka sendiri, bukan keinginan anak, maka anak akan kehilangan rasa percaya diri, yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis mereka. Ibu Katriana, menyatakan bahwa:

“Kerjasama orang tua dan guru telah cukup efektif. Salah satu contohnya adalah ketika orang tua menanyakan perkembangan akademik anaknya kepada guru dan sebaliknya.”³²

Namun, menurut pendapat guru lain, yakni Bapak Moh. Zaenuri

Bapak Rofi'I mengungkapkan tentang kerjasama guru dan orang tua:

“Hubungan kerja antara pendidik dan orang tua berlangsung harmonis, namun terkadang orang tua terlihat tidak tertarik dengan

³¹ Yuniar, Diwawancara Penulis, Jember, 4 Januari 2024.

³² Katriana Yulianti, Diwawancara Penulis, Jember, 7 Januari 2024.

pengajarnya karena malu dengan keadaan fisik anaknya atau sulit menerimanya”.³³

Apabila orang tua dapat bekerja sama dengan baik untuk menjamin keberhasilan untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita, orang tua dan guru perlu berkolaborasi dan saling memberi dukungan. Salah satu contoh nyata bagaimana orang tua dapat mendukung perkembangan minat dan kemampuan anak tunagrahita adalah ketika mereka mendampingi anaknya dalam mempelajari keterampilan dari guru di sekolah. Orang tua juga dapat membantu anak penyandang disabilitas intelektual mengembangkan minatnya, lebih dari satu keterampilan atau bakat yang dimiliki. Orang tua mendorong dan membimbing anak berkebutuhan khusus untuk belajar, misalnya cara memasak di rumah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Ibu Suliastiningsih selaku wali murid:

“Anak saya suka dengan keterampilan tari. Apabila ketika di rumah seringkali saya memberikan tontonan video tari lalu di ikuti gayanya.”³⁴

Maka berarti orang tua punya peran penting bagi anak tunagrahita dalam mengeksplorasi minatnya serta memperoleh keterampilan baru. Mereka mendukung anak tunagrahita dengan menimbing dan mengarahkan dalam proses pembelajaran serta praktik keterampilan yang telah diajarkan oleh guru.

Selain memberikan dukungan dan insentif kepada anak-anak mereka, orang tua juga menyediakan fasilitas di rumah dan membantu dan

³³ Moh. Zaenuri Rofi'i, Diwawancarai Penulis, Jember, 7 Januari 2024.

³⁴ Suliastiningsih Diwawancara Penuis, Jember, 10 Januari 2024.

mengarahkan anak-anak mereka. Bantuan dan dorongan semacam ini dapat mendorong anak-anak untuk terus mengekspresikan kreativitas sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Penyediaan fasilitas yang lengkap membantu anak-anak terus berkembang, didukung oleh perhatian dan kasih sayang orang tua, sehingga mereka merasa termotivasi dan percaya diri dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka.

Selain itu, orang tua juga menjadi mediator bagi anak tunagrahita yakni dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki orang tua serta memberikan panduan kepada anak untuk memahami topik-topik pendidikan mereka termasuk bakat dan minat yang dimiliki. Sebagaimana penjelasan Ibu Yuniar (wali murid):

“ Kemarin anak saya itu sempet suka sama mainan. Hampir setiap keluar mintanya mainan. Akhirnya di situ saya sama suami mutusin buat membelikan dia buku mewarnai yang temanya tarian daerah. Kebetulan selain nari dia juga sama kegiatan mewarnai mas. Meski memang masih beberapa kali minta mainan tapi alhamdulillah sudah berkurang. Bahkan waktu itu dia lebih milih beli krayon dari pada robot-robotan. Jadi di kondisi yang seperti itu saya memberikan arahan kepada anak saya. Saya arahkan dia dengan membelikan buku mewarnai tema tarian daerah itu. Intinya di setiap hal apa yang dia inginkan atau dia minati saya selalu mengarahkan kepada yang lebih baik, supaya dari minat dia itu juga mendukung terciptanya bakat anak saya. Saya sendiri juga menyadari bahwa saya juga harus punya pengetahuan dan pemahaman apa yang diminati anak saya, apa yang menjadi minat dia.”³⁵

Orang tua juga harus terus menjalin interaksi dengan anak meskipun bentuk interaksi dari setiap orang tua tersebut berbeda-beda. Beberapa orang tua melakukan interaksi dengan anak-anak tunagrahita

³⁵ Yuniar, Diwawancara Penulis, Jember, 11 Januari 2024.

melalui cara yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, meskipun mereka tidak selalu menggunakan simbol atau bahasa tubuh. nada, intensitas, dan aspek suara lainnya. Perlakuan yang baik dan penuh kasih sayang sangat penting bagi anak-anak dengan keterbelakangan intelektual. Biasanya orang tua menggunakan gerakan tubuh seperti gerakan tangan untuk menyampaikan pesan kepada anak mereka. Hubungan orangtua-anak yang sangat aktif dapat membantu dalam proses pengembangan bakatnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rahmawati selaku wali murid:

“Menurut saya interaksi antara orang tua dengan anak itu juga sangat penting mas. Bahkan seperti yang kita tahu kalau interaksi dengan sesama saja itu sangat penting apalagi ini antara orang tua dengan anak yang bisa dibilang anak saya ini ‘istimewa’ dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Saya upayakan saya selalu berinteraksi dengan anak saya baik melalui obrolan ataupun dalam bentuk tindakan yang saya berikan senyaman mungkin. Berbicara dengan dia pun saya usahakan untuk selalu hati-hati agar tidak menyakiti dia. Menggunakan intonasi-intonasi yang lemah lembut dan penuh kasih sayang sangat perlu menurut saya ketika kita bicara dengan anak seperti mereka ini. Saya percaya dengan seperti ini anak saya bisa nurut dengan orang tua sehingga nantinya arahan, dorongan, saran-saran dari kami dapat mereka terima daripada ketika kita interaksi dengan perkataan atau tindakan yang sedikit kasar malah justru membuat mereka membangkang dan sulit untuk diarahkan.”³⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua dalam

Mengembangkan Bakat Anak Tunagrahita Di SMPLB BCD YPAC

Kaliwates Jember

a. Faktor Pendukung Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat Anak

Tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember

³⁶ Rahmawati, Diwawancara Penulis, Jember, 11 Januari 2024.

Orang tua dari anak-anak dengan keterbelakangan mental memainkan peran penting dalam kehidupan mereka. Keberhasilan anak tunagrahita sangat bergantung pada peran orang tua dalam pendidikan serta bimbingannya. Pentingnya bagi orang tua untuk mendampingi anak tunagrahita dalam mengejar minat dan kemampuannya. Hal ini menandakan bahwa kasih sayang dan perhatian keluarga merupakan faktor penting dalam menumbuhkan tumbuh kembang bakat mereka. Maka apabila dari pihak orang tua bersikap acuh tak acuh, anak tunagrahita juga akan merasa tidak percaya diri sehingga pengembangan minat dan bakatnya tidak akan tercapai dengan maksimal.

Keluarga anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember menjadi faktor yang sangat mendukung pengembangan bakat anak tunagrahita. Namun penting juga untuk diingat bahwa lingkungan keluarga berperan dalam membantu anak-anak yang mengalami gangguan mental mengembangkan bakat mereka. Oleh karena itu, selama anak tunagrahita berada di rumah, orang tua tetap meneruskan keterampilan yang diajarkan di sekolah, sehingga anak dapat terus berlatih dan berkreasi sesuai dengan minat dan bakatnya. Salah satu dari banyak cara orang tua dapat mendukung anak-anak mereka yang memiliki masalah mental adalah dengan memberi hadiah atas prestasi mereka. Anak-anak yang mendapat pengasuhan seperti ini akan merasa puas dan lebih bersemangat untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya dalam berbagai media seni. Seperti yang diungkapkan wali siswa, Ibu Suliastiningsih:

“Lingkungan keluarga itu sangat berpengaruh mas menurut saya dalam pengembangan minat dan bakat anak tunagrahita ini. Bahkan menurut saya lingkungan keluarga menjadi faktor pendukung yang utama. Mengapa? Karena keluarga terutama orang tua yang mengetahui karakter dari anak tersebut, sifatnya, wataknya. Apa saja yang mereka inginkan tentu orang tua lebih tahu gerak-geriknya. Tumbuh kembang anak juga orang tua yang banyak memantau di rumah. Jadi orang tua harus terus memberikan dukungan dan memfasilitasi anak supaya bakatnya tersalurkan, meskipun usaha yang dilakukan terasa lebih ekstra dibandingkan ketika menghadapi anak seperti pada umumnya. Jadi di sinilah peran kami sebagai orang tua itu sangat vital terhadap perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita terutama seperti anak saya yang sekolah di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember. Saya bersama suami sebagai orang tua yang memiliki anak tunagrahita selalu mendukung penuh dan memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak saya tidak lupa juga terhadap bakat yang anak saya miliki.”³⁷

Berdasarkan penelitian dan observasi lapangan, ditemukan bahwa terdapat seorang anak mendapat fasilitas di rumah dari orang tuanya. Siswa muda tersebut terdaftar dalam kursus keterampilan tata busana. Anak tersebut mengembangkan minat dan keterampilannya dalam menjahit dengan fasilitas yang disediakan oleh orang tuanya di rumah. Karena dia lebih banyak berlatih dan menggunakan kemampuan menjahit terbaiknya, anak tersebut mengembangkan kemampuan dan kreativitas yang lebih besar. Karya yang anak tunagrahita jahit pun, dipromosikan oleh orang tuanya.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga menjadi faktor pendukung orang tua dalam mengembangkan bakat minat anak tunagrahita di SMPLB ini. Lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan bakat dan minat siswa tunagrahita tentu akan sangat

³⁷ Suliastiningsih, Diwawancara Penulis, Jember, 10 Januari 2024.

mendukung peran orang tua dalam upaya pengembangan bakat dan minat anaknya. Motivasi, dorongan, arahan dari guru serta fasilitas yang ada di sekolah menjadi salah satu bentuk pendukung orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember. SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember selalu menekan terhadap para dewan guru agar senantiasa membantu, mendorong, mengarahkan dan memotivasi siswa tunagrahita agar dapat mengembangkan bakat dan minat mereka. Para guru juga diwajibkan untuk membimbing dan mendampingi siswa tunagrahita dalam menyalurkan minat dan bakat yang mereka miliki. Pihak sekolah juga terus berupaya dalam pemberian fasilitas agar minat dan bakat siswa tunagrahita dalam tersalurkan dan dikembangkan. Sebagaimana penyampaian dari Bapak Suparwoto (Kepala Sekolah):

“Saya selalu menghimbau kepada guru-guru supaya anak-anak tunagrahita selalu diberikan motivasi, dorongan, dan dukungan selain terhadap materi pembelajaran juga terhadap minat dan bakat mereka. Karena dengan inilah orang tua di rumah akan merasa sangat terbantu untuk mengembangkan bakat anak tunagrahita. Kami dari pihak sekolah juga berupaya secara maksimal untuk memberikan fasilitas supaya bakat anak tunagrahita dapat tersalurkan dan dapat dikembangkan. Meskipun saat ini fasilitas yang kami berikan tidak selengkap seperti pada SLB lain yang bisa dibilang sudah cukup besar nama sekolahnya.”³⁸

Dengan demikian, seluruh pihak di sekolah juga harus turut andil dalam mengembangkan bakat dan minat anak tunagrahita di SMPLB Bini. Sebab, orang tua tanpa bantuan guru di sekolah akan terasa kesulitan dalam mengembangkan bakat dan minat anak tunagrahita di SMPLB ini. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Katriana selaku wali kelas IX:

³⁸ Suparowoto, Diwawancara Penulis, Jember, 15 Januari 2024.

“Kami selaku guru selalu dihimbau dan ditekankan oleh bapak Kepala Sekolah mas agar selalu membantu, mengontrol, mengawasi, mendorong, dan memotivasi anak-anak dalam akademik dan non-akademik seperti dalam hal bakat dan minat mereka. Kami di sini juga memiliki peran untuk membantu orang tua di rumah dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita yang mereka sekolahkan di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember ini. Kami juga selalu memberikan kesempatan kepada mereka untuk unjuk bakat yang mereka miliki.”³⁹

b. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat Anak Tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember

Ada beberapa hambatan yang dialami para orang tua anak tunagrahita menghadapi banyak hambatan. Ekonomi orang tua adalah salah satu penghalang bagi orang tua. Anak tunagrahita dapat dengan mudah terus berlatih mengembangkan bakatnya yang sudah dilatih dan diajarkan di sekolah jika orang tua mereka dapat memberikan media dan perlengkapan pendukung di rumah untuk pengembangan minat dan bakatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa tidak semua keluarga anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember mempunyai kondisi keuangan yang baik, sebagian orang tua wali murid anak tunagrahita bekerja sebagai tukang cuci. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang buruk hanya bergantung pada fasilitas sekolah. Akibatnya, tidak ada keseimbangan antara fasilitas di rumah dan di sekolah, seperti yang disampaikan oleh Ibu Rahmawati (wali murid):

“Kami selaku orang tua kadang juga merasa terhambat mas karena keadaan perekonomian kami yang tidak menentu. Dengan kondisi

³⁹ Katriana Yulianti, Diwawancara Penulis, Jember, 7 Januari 2024.

ekonomi yang seperti ini kadang juga membuat kami bingung dan kesulitan untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk anak saya. Tapi kami tetap semangat untuk ngasih yang terbaik bagi anak saya.”⁴⁰

Selain pertimbangan ekonomi, kondisi anak tunagrahita menghambat orang tua dalam memupuk bakat dan minatnya. Ibu Yuniar, (wali murid), menyampaikan:

“Bagi saya, kondisi yang seperti ini kadang juga membuat kami sebagai orang tua merasa terhambat mas dalam mengembangkan minat dan bakat anak saya yang berbeda dengan anak pada umumnya. Saya dan suami berusaha dengan maksimal meski kondisi anak saya seperti ini anak saya harus mendapatkan pendidikan yang baik dan layak. Saya berharap keterbatasan ini tidak menjadi penghambat anak saya untuk mewujudkan cita-citanya.”⁴¹

Keluarga tunagrahita tidak membiarkan anak tunagrahita terhambat dari mengembangkan minat dan keterampilannya. Berdasarkan penggalan dan pelatihan bakat dan minat anak tunagrahita diharapkan mampu berprestasi dan berkreasi sesuai harapan orang tua dan guru.

Anak-anak yang terlalu hiperaktif khususnya, menimbulkan tantangan interaksi bagi orang tua penyandang disabilitas intelektual atau tunagrahita. Selain itu, beberapa orang tua merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan anak mereka yang mengalami gangguan fisik dan mental. Dijumpai pula permasalahan keinginan orang tua yang tidak sejalan dengan keinginan anak, para orang tua hanya menuruti keinginan mereka sendiri. Seperti pernyataan Ibu Katriana berikut:

“Orang tua yang memaksakan pilihannya pada anak-anaknya tanpa memberi mereka kesempatan atau bertanya tentang hobi dan

⁴⁰ Rahmawati, Diwawancara Penulis, Jember, 11 Januari 2024.

⁴¹ Yuniar, Diwawancara Penulis, Jember, 11 Januari 2024.

keterampilan mereka, akan menyebabkan anak mengalami ketidaknyamanan dan perasaan tidak mampu ketika mengikuti kelas yang tidak ingin ia hadiri. Misalnya, orang tua menginginkan anaknya menjadi atletis, namun anak lebih suka menari. Hal ini menghambat kreativitas anak serta perkembangan minat dan bakatnya. Orang tua harus membantu dan mendorong anak untuk memiliki keterampilan yang mereka inginkan daripada menghalangi atau menghalangi minat dan bakat mereka. Mereka juga harus berkomunikasi dengan anak-anak tanpa menggunakan intonasi suara yang terlalu keras, yang mengurangi kepercayaan diri mereka. Untuk permasalahan ini saya sebagai wali kelas selalu menghimbau agar para orang tua tidak mengedepankan ego masing-masing. Saya menghimbau agar orang tua selalu mendukung dan mengikuti apa yang diinginkan oleh anak-anak, namun juga harus tetap memberikan arahan yang baik untuk anak-anak.”⁴²

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Anak Tunagrahita Di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, maka peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember antara lain:

a. Motivator

Peran orang tua sebagai motivator yakni orang tua memberi dorongan pada anaknya agar senantiasa semangat dalam belajar akademik maupun non-akademik. Hal tersebut sebagaimana dilaksanakan oleh orang tua anak tunagrahita SMPLB BCD YPAC Jember yang dimana orang tua mendorong dan memotivasi anaknya untuk selalu semangat dalam belajarnya baik dalam pembelajaran akademik maupun non-

⁴² Katriana Yulianti, Diwawancara Penulis, Jember, 7 Januari 2024.

akademik termasuk kegiatan atau program yang dapat mengembangkan bakat anak, dari motivasi orang tua inilah dapat menumbuhkan keinginan dan semangat anak untuk dapat berlatih sehingga bakatnya dapat berkembang. Hal ini sesuai dengan teori dari Makmun Syamsudin bahwa Dorongan atau motivasi ini bisa berasal dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Motivasi dari dalam yakni motivasi yang berasal dari hati sanubari sang anak. Sedangkan motivasi dari luar yakni motivasi atau dorongan yang berasal dari lingkungan anak, seperti dari orang tua, teman, guru, dan masyarakat.⁴³

b. Fasilitator

Selain menjadi penengah atau mediator, orang tua juga dapat berperan sebagai fasilitator dengan memberikan dukungan dan semangat kepada anak, seperti memberikan fasilitas pendidikan. Hal tersebut sebagaimana yang dilakukan oleh orang tua anak tunagrahita SMPLB BCD YPAC Jember, yang memberi fasilitas kepada anaknya dalam mengembangkan bakat maupun hal-hal yang disukai oleh anak mereka sehingga membuat serta membantu anaknya dalam mengeluarkan potensinya secara maksimal, seperti mengikutsertakan anak les privat, atau memberikan alat-alat untuk menunjang bakat anak. Hal ini sebagaimana teori dari Yansen Alberth,dkk bahwa

⁴³ E. Widiyo Murdoko, *Parenting With Leadership* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), 113.

orang tua di rumah harus memberi fasilitas berbagai pemenuhan kebutuhan anak, termasuk kebutuhan pendidikan.⁴⁴

Hal ini juga selaras dengan teori Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan. Kebutuhan sandang, pangan, dan papan merupakan kebutuhan paling dasar manusia apabila kebutuhan dasar sudah terpenuhi maka pemenuhan kebutuhan berlanjut pada tingkat selanjutnya.

c. Mediator

Peran selanjutnya yakni mediator. Orang tua dituntut menjadi mediator bagi anak. Orang tua hendaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap pendidikan anaknya baik dari segi material maupun non material. Peran ini juga dilakukan oleh orang tua anak tunagrahita SMPLB BCD YPAC Jember yang dimana memberikah arahan kepada anaknya dalam membantu anaknya untuk memahami serta mengetahui hal-hal terkait dunia pendidikan seperti mengarahkan bagaimana anak ketika belajar di sekolah, mengarahkan apa saja yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bakatnya, serta mengarahkan anak agar berada pada pilihan terbaiknya dengan tidak memaksakan kehendak. Hal ini sesuai dengan teori dari Widiyo Murdoko bahwa orang tua berperan dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan baik dilakukan secara material

⁴⁴ Yansen Alberth, Suliastiningsih, Hara Permana, Muslimah, Nakhma'ussolkhah, dan Diah Susanti, *Bimbingan dan Konseling Belajar di Sekolah Menengah* (Bandung: Kaizen Media Publishing, 2024), 90.

maupun non material sehingga anaknya dapat menepatkan posisi dengan baik selama menempuh pendidikannya sehingga dapat mengerti apa yang harusnya dilaksanakan dan ditinggalkan selama dirinya menempuh pendidikannya.⁴⁵

Berdasarkan dari ketiga penjabaran peran orang tua tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa orangtua menerapkan teori hierarki kebutuhan di setiap kelas kebutuhannya. Dengan menerapkan teori tersebut dalam peran orang tua untuk membina anaknya, ini bertujuan agar anaknya dapat mengembangkan potensi dan dapat mencapai kebutuhan puncak yakni aktualisasi diri, mengingat dalam hakikat manusia menurut Abraham Maslow, manusia memiliki kemampuan untuk menyadari dirinya sendiri, yang selanjutnya manusia akan berpikir lalu memutuskan yang terbaik untuk dirinya.⁴⁶

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat Anak Tunagrahita Di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember

Pendidikan dan bimbingan orang tua terhadap anak-anak yang mengalami gangguan intelektual sebagian besar bertanggung jawab atas keberhasilan mereka. Kasih sayang dan perhatian orang tua serta anggota keluarga inilah yang justru membantu anak tunagrahita mengembangkan bakatnya. Hal ini selaras dengan teori humanistik dari Abraham Maslow, bahwasannya manusia mampu untuk terus tumbuh dan berkembang

⁴⁵ E. Widjo Murdoko, *Parenting With Leadership* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), 113-114.

⁴⁶ Suryadi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2021), 124.

menuju aktualisasi diri. Dengan catatan individu tersebut kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, dan penghargaan telah terpenuhi. Anak akan kurang percaya diri dalam menekuni hobi dan kemampuannya jika orang tua semata-mata tidak tertarik terhadapnya, tetapi dalam peran orang tua ada beberapa faktor yang dimana menjadi pendukung serta penghambat bagi orang tua siswa/siswa SMPLB BCD YPAC Jember, yaitu:

1. Faktor Pendukung Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat Anak Tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember
 - a. Lingkungan Keluarga

Dukungan dari lingkungan keluarga sangat dibutuhkan untuk membantu anak-anak tunagrahita dalam meningkatkan keterampilannya. Orang tua anak tunagrahita SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember memberikan dukungan penuh kepada anak tunagrahita sehingga dapat menunjang perkembangan bakat mereka, lingkungan keluarga ini juga tidak hanya orang tua tetapi juga didukung oleh anggota keluarga lainnya seperti saudara. Hal ini sesuai dengan teori dari Sri Lestari bahwasannya dukungan orang tua seperti menyediakan sarana dan prasarana dapat menunjang pencapaian prestasi maupun penguasaan kompetensi anak.⁴⁷

⁴⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 60.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan bakat dan minat siswa tunagrahita tentu akan sangat mendukung peran orang tua dalam upaya pengembangan bakat dan minat anaknya. Motivasi, dorongan, arahan dari guru serta fasilitas di sekolah menjadi salah satu bentuk pendukung peranan orang tua dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember. Di SMPLB ini selalu menekankan terhadap para dewan guru agar senantiasa membantu, mendorong, mengarahkan dan memotivasi siswa tunagrahita agar dapat mengembangkan bakat dan minat. Para guru juga diwajibkan untuk membimbing dan mendampingi siswa tunagrahita dalam menyalurkan minat dan bakat yang mereka miliki. Pihak sekolah juga terus berupaya dalam pemberian fasilitas agar minat dan bakat siswa tunagrahita dalam tersalurkan dan dikembangkan. Dukungan dari guru akan membuat siswa merasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya dan mengerjakan tugas dengan lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan teori dari Ni'matuzahroh, Sulivan Fitriati dan Eka Permata Sari bahwasanya guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat memilik dan mengambil inisiatif terhadap kegiatan atau tugasnya ketika di sekolah, sehingga dengan hal itu

siswa dapat melaksanakan tugas atau kegiatan mereka dengan lebih bermakna.⁴⁸

2. Faktor Penghambat Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat Anak Tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember

1) Kondisi Perekonomian Keluarga

Keadaan ekonomi orang tua yang kurang mencukupi menjadi salah satu hal yang menghalangi orang tua untuk membantu anak tunagrahita mengembangkan hobi dan bakatnya. Diketahui bahwa anak tunagrahita memerlukan media dan peralatan pendukung di rumah agar bakatnya dapat berkembang. Anak tunagrahita bisa dengan mudah terus berlatih mengembangkan bakat dan minatnya apabila orang tua memberikan perlengkapan dan alat yang dibutuhkan anak tunagrahita di rumah. Kondisi perekonomian orang tua anak tunagrahita SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember sangat beragam, orang tua dengan kondisi perekonomian rendah menghambat dalam pemenuhan fasilitas penunjang bakat anak.

Dengan demikian, terdapat korelasi langsung antara status keuangan keluarga dengan aktivitas belajar anaknya. Hal ini mendukung teori Ni Nyoman Parwati dkk yang menyatakan bahwa pembelajaran anak berkorelasi kuat dengan keadaan keuangan keluarga. Akses terhadap fasilitas pendidikan

⁴⁸ Ni'matuzahroh, Sulivan Fitriati dan Eka Permata Sari, *Psikologi Sekolah Konsep, Isu, Intervensi Sekolah Peka Mental Health* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), 122.

bergantung pada kemampuan keuangan keluarga. Proses belajar seorang anak akan terganggu jika kebutuhan fundamentalnya tidak terpenuhi jika ia hidup dalam keluarga yang kurang mampu. Di sisi lain anak akan merasa minder dan dirundung kesedihan karena merasa berbeda dengan teman lainnya yang fasilitasnya sangat terpenuhi.⁴⁹

2) Kondisi Anak Tunagrahita

Anak-anak yang mengalami gangguan mental dapat mengalami penurunan kondisi fisik yang sulit ditangani oleh orang tua. Kondisi jasmani maupun fisiologis (fungsi jasmani) dan psikologis anak menjadi faktor penentu keberhasilan anak dalam proses pendidikan. Orang tua anak tunagrahita SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember merasa terhambat dengan kondisi anak seperti kondisi anak yang mudah lelah sehingga dapat menghambat proses pengembangan diri pada anak. Hal ini sesuai dengan teori Daden Sopandi dan Andina Sopandi bahwa faktor fisiologis, biologis, dan psikologis menjadi faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar akademik maupun non-akademik.⁵⁰

⁴⁹ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 44.

⁵⁰ Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 17.

3) Keinginan Orang Tua yang Tidak Sejalan dengan Keinginan Anak

Salah satu hal yang menghambat anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember dalam menekuni hobi serta kemampuannya adalah orang tua yang memaksakan kehendak atau keinginannya kepada anaknya. Daripada menghalangi dan mengecilkan minat dan bakat anak-anak mereka, orang tua seharusnya memberi mereka dorongan dan bantuan dalam mengembangkan keterampilan yang mereka inginkan. Mereka juga harus menghindari penggunaan intonasi suara yang keras saat berhubungan dengan anak-anak mereka, karena hal ini dapat menurunkan harga diri mereka. Hal ini sesuai dengan teori Jenny Lukito Setiawan dan Ersan Sanjaya dari bahwa orang tua wajib memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan bakat dan minat anak. Orang tua harus berpikir apakah keinginannya sesuai dengan bakat dan minat anak dan memikirkan apakah pertimbangan yang diberikan orang tua dapat diterima oleh anak tanpa rasa terpaksa atau justru malah membuat anak merasa terpaksa.⁵¹

⁵¹ Jenny Lukito Setiawan dan Ersan Sanjaya, *Building a Strong Marriage Membangun Pernikahan yang Kokoh Untuk CO-Parenting yang Efektif* (Surabaya: Universitas Ciputra, 2023), 192.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil kesimpulan berikut ini:

1. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat Anak Tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember

a. Motivator, yakni orang tua menyemangati anak tunagrahita agar senantiasa semangat dalam belajar akademik maupun non-akademik termasuk dalam mengasah bakatnya serta menghimbau untuk selalu berbuat kebaikan dan meninggalkan apa yang dilarang oleh tuhan.

b. Fasilitator, yakni orang tua memberikan fasilitas untuk menunjang perkembangan bakat anak tunagrahita.

c. Mediator, yakni orang tua memberikah arahan kepada anak tunagrahita untuk memahami serta mengetahui hal-hal terkait dunia pendidikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat Anak Tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan Keluarga, yang tidak lain adalah orang tua yang menjadi faktor terpenting dalam lingkungan keluarga untuk mendukung proses mengembangkan bakat anak tunagrahita.

Dukungan, dorongan, dan semangat dari orang tua yang mampu dapat meningkatkan semangat anak tunagrahita dalam mengembangkan bakatnya.

- 2) Lingkungan Sekolah, seluruh pihak sekolah seperti kepala sekolah dan juga dewan guru senantiasa mendampingi, mendukung dan memfasilitasi anak tunagrahita dalam upaya untuk mengembangkan bakat ketika di sekolah. Pihak sekolah ataupun keluarga harus saling bekerjasama agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kondisi Ekonomi Keluarga, kondisi ekonomi yang kurang menjadi penghambat orang tua dalam memberikan fasilitas penunjang bakat anak tunagrahita.
- 2) Kondisi Anak Tunagrahita, kondisi anak tunagrahita yang berbeda dengan anak pada umumnya menjadi penghambat perkembangan bakat anak tunagrahita.
- 3) Keinginan Orang Tua yang Tidak Sejalan dengan Keinginan Anak, orang tua yang memiliki keinginan tak sejalan atau bahkan memaksakan kehendaknya yang tidak sesuai dengan keinginan anak tunagrahita dapat menghambat perkembangan bakat anak tunagrahita.

B. Saran

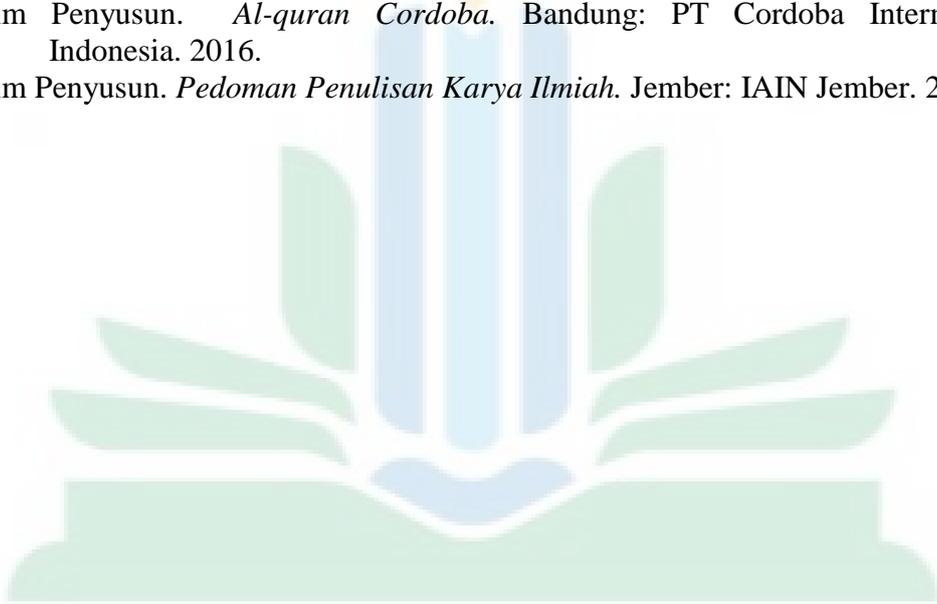
Penulis ingin memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menuju arah yang lebih baik lagi. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Orang tua harus senantiasa pro aktif dalam proses mengembangkan bakat anak tunagrahita terutama saat di rumah, selain itu juga harus aktif bertukar informasi atau diskusi dengan guru mengenai bakat yang dimiliki oleh sang anak.
2. Pihak sekolah dan guru harus senantiasa lebih kreatif dan inovatif untuk mengembangkan bakat anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember. Mutu pendidik juga harus ditingkatkan agar dapat memberikan pendidikan dan arahan yang sesuai dengan bakat dan minat anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada objek kajian anak tunagrahita, sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan objek dan fokus kajian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatinnaba, Nur. *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Losari Kabupaten Brebes)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. 2015.
- Alifah, Suci Nur. “Pengembangan Bakat dan Kemandirian Siswa Difabel di Panti Asuhan Tunanetra Aisiyah Terpadu Ponorogo”. Skripsi. IAIN Ponorogo. 2019.
- Apsari, Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2019.
- Aziz, Sarifudin. *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.
- Indah Ayu Anggarini, dkk. “Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD ADIWIYATA”, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No.1, (Januari 2020): 165-166.
- Karin, Martatillah Nikita. “Peran Orang Tua Bagi Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di Seklah Dasar Inklusi”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018.
- Mahmud, dkk. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akedimia Permata. 2013.
- Meolong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Murdoko, E. Widijo. *Parenting With Leadership*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2017.
- Murdoko, E. Widijo. *Parenting With Leadership*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2017.
- Murtiningsih, Ratih Putri Pratiwi dan Afin. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- NST, Fadlina Adriany. “Peran Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 dalam Mengembangkan Bakat Anak Disabilitas di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.
- Rosse, Djani, dan Setiawan. “Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Inklusi”, *JASSI_Anakku*, Vol 14 No.1, (2014), 21, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/view/4085/2943>.
- Sanjaya, Jenny Lukito Setiawan dan Ersya. *Building a Strong Merriage Membangun Pernikahan yang Kokoh Untuk CO-Parrenting yang Efektif*. Surabaya: Universitas Ciputra. 2023.
- Sari, Jeli Novita. “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Tunagrahita di Kelurahan Pasar Tais Kabupaten Seluma”. Skripsi. IAIN Bengkulu. 2018.
- Sari, Ni'matuzahroh, Sulivan Fitriati dam Eka Permata. *Psikologi Sekolah Konsep, Isu, Intervensi Sekolah Peka Mental Health*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2023.
- Somantri, Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Revika Aditama. 2007.

- Sonia, Yeyen Tiara Ari. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Tunarungu-Wicara (Studi Kasus SDN 16 Desa Bandar Agung Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan)". Skripsi. IAIN Bengkulu. 2021.
- Sopandi, Daden Sopandi dan Andina. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Suryadi. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Bildung. 2021.
- Susanti, Yansen Alberth, Suliastiningsih, Hara Permana, Muslimah, Nakhma'ussolkhah, dan Diah. *Bimbingan dan Konseling Belajar di Sekolah Menengah*. Bandung: Kaizen Media Publishing. 2024.
- Tim Penyusun. *Al-quran Cordoba*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia. 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember. 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Imda Firmansyah
NIM : D20183038
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Intitusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M

Jember, 14 Juni 2024
Saya yang menyatakan



Ade Imda Firmansyah
NIM. D20183038

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat Anak Tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember	Peran Orang Tua	1. Motivator 2. Fasilitator 3. Mediator	1. Pemberian semangat 2. Pemberian Motivasi 1. Pemenuhan kebutuhan 2. Pemberian fasilitas 1. Pemahaman media pendidikan anak 2. Penggunaan media untuk mengembankan bakat	1. Sumber Data Primer: a. Catatan hasil wawancara b. Hasil observasi lapangan 2. Sumber Data Sekunder: a. Buku b. Jurnal c. Internet d. Penelitian terdahulu e. Dokumentasi Instansi	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis data: a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.	1. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak Tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember? 2. Bagaimana Faktor Pendukung dan penghambat peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak Tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember?

	Mengembangkan Bakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan dari Luar 2. Bantuan dari Dalam (Keluarga) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Les Privat 2. Sekolah Khusus 1. Membantu anak tunagrahita menyelesaikan tugas keterampilan di rumah 2. Melatih bakat anak tunagrahita di rumah 			
	Anak Tunagrahita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tunagrahita Ringan 2. Tunagrahita Sedang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. IQ 68-52 2. Tidak mengalami gangguan fisik 3. Tidak mampu melakukan penyesuaian secara independen 1. IQ 51-36 2. Sulit belajar secara 			

		3. Tunagrahita Berat	akademik 3. Membutuhkan pengawasan continue 1. IQ 32-20 2. Memerlukan bantuan secara total		
--	--	----------------------	---	--	--

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Pengamatan kegiatan belajar mengajar anak tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.
2. Pengamatan kegiatan atau program penunjang bakat di sekolah SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.
3. Pengamatan kegiatan sehari-hari anak tunagrahita ketika di rumah.

B. Pedoman Wawancara

1. Pihak Wali Murid/Orang Tua
 - a. Peran dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita.
 - b. Faktor pendukung dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita.
 - c. Faktor penghambat dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita.
 - d. Upaya menghadapi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita.
2. Pihak Sekolah
 - a. Profil, sejarah, visi dan misi, struktur kelembagaan, sarana prasarana, data guru dan siswa SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.
 - b. Upaya mengembangkan bakat anak tunagrahita di sekolah.
 - c. Pendukung dan penghambat mengembangkan bakat anak tunagrahita di sekolah.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.
2. Visi Misi SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.

3. Struktur SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.
4. Data guru SMPLN BCD YPAC Kaliwates Jember.
5. Data siswa SMPLN BCD YPAC Kaliwates Jember.
6. Data sarana dan prasarana di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember.
7. Data foto anak tunagrahita yang mengikuti kegiatan pertunjukan bakat ataupun perlombaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Pertanyaan Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Pihak Wali Murid/Orang Tua

1. Apa tujuan anda menyekolahkan anak ke SMPLB?
2. Apa yang anda ketahui tentang minat dan bakat apa yang dimiliki anak anda?
3. Apa kegiatan anak di rumah sehari-hari?
4. Bagaimana cara anda mengarahkan atau mengajari mereka dalam bidang bakat anak ?
5. Apa fasilitas yang anda berikan kepada anak dalam menunjang bakat anak?
6. Bagaimana peran anda terhadap pendidikan anak?
7. Apakah ada kesulitan yang anda hadapi dalam memberikan pendidikan anak?
8. Bagaimana peran anda dalam mengembangkan bakat yang anak anda miliki?
9. Apakah ada kesulitan dalam mengembangkan bakat yang anak anda miliki?
10. Apakah anda mengikuti anak kursus untuk menunjang bakat anak?
11. Apa saja hal yang mendukung anda dalam mengembangkan bakat yang anak anda miliki?
12. Bagaimana anda memberikan arahan terhadap bakat yang anak anda miliki?
13. Bagaimana cara anda agar anak semangat mengembangkan bakatnya?
14. Bagaimana anda memberikan contoh kemandirian anak?
15. Seberapa penting menurut anda membangun lingkungan keluarga yang baik untuk anak ?

B. Wawancara dengan Pihak Sekolah

1. Apakah ada program pengembangan bakat yang diajarkan di sekolah?
2. Program apa saja yang biasanya dilakukan oleh siswa tunagrahita untuk mengembangkan bakatnya?

3. Bagaimana respon siswa tunagrahita saat diberikan keterampilan di sekolah?
4. Bagaimana berjalannya program pengembangan bakat?
5. Pembelajaran apa saja yang diberikan kepada siswa tunagrahita?
6. Apakah pihak sekolah memberikan jalan untuk menyalurkan bakat siswa tunagrahita?
7. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan bakat siswa tunagrahita?
8. Apakah ada kesulitan dalam mengembangkan bakat siswa tunagrahita?
9. Bagaimana cara anda supaya kegiatan pengembangan bakat di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember bisa berlangsung dan berdampak positif bagi para siswa?
10. Bagaimana cara anda menjalin hubungan dengan para walimurid?
11. Apakah hubungan dengan para walimurid terjalin baik ?
12. Bagaimana cara anda memberikan perhatian khusus kepada walimurid siswa tunagrahita sehingga mereka bisa tetap melanjutkan pembelajaran pengembangan bakat yang sudah di ajarkan di sekolah ?

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara Bapak Suparwoto Selaku Kepala Sekolah SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember, mewawancarai tentang profil sekolah, program pengembangan bakat anak tunagrahita



Wawancara Bapak Zaenuri Rofi'I Selaku Guru Kelas C, mewawancarai tentang proses pembelajaran anak tunagrahita di kelas dan kegiatan-kegiatan pengembangan bakat yang dilakukan



Wawancara Ibu Katriana Yulianti Selaku Guru Kelas C, mewawancarai tentang proses pembelajaran anak tunagrahita di kelas dan kegiatan-kegiatan pengembangan bakat yang dilakukan



Wawancara Ibu Rahmawati Selaku Wali Murid, mewawancarai tentang perannya dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita, kegiatan anak sehari-hari saat di rumah



Wawancara Ibu Yuniar Selaku Wali Murid, mewawancarai tentang perannya dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita, kegiatan anak sehari-hari saat di rumah



Wawancara Ibu Suliastiningsih Selaku Wali Murid, mewawancarai tentang perannya dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita, kegiatan anak sehari-hari saat di rumah



Dokumentasi Siswa Unjuk Bakat di Acara Peringatan Hari Anak, siswa menampilkan bakat membaca puisi saat di acara Peringatan Hari Anak



Dokumentasi Siswa Unjuk Bakat di Acara Pentas Anak Pandalungan, siswa menampilkan bakat tari di acara Pentas Anak Pandalungan di RRI Jember



Dokumentasi Siswa Lomba Membaca Puisi, siswa mengikuti lomba membaca puisi dalam acara peringatan Semarak Hari Disabilitas Internasional



Dokumentasi Siswa Saat Mengikuti Festival Pelajar, siswa dan siswi menampilkan bakat menari di acara Festival Pelajar yang diselenggarakan RRI Jember



Dokumentasi Ruang Belajar Menjahit
SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember



Dokumentasi Ruang Belajar Tata Boga
SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember



Dokumentasi Ruang Kelas
SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember



Dokumentasi Lapangan
SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) BCD
Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Jember

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	29 November 2023	Penyerahan Surat Izin Penelitian	
2.	4 Desember 2023	-Observasi awal -Wawancara Kepala Sekolah (Bpk.Suparwoto)	
3.	6 Desember 2023	-Wawancara Guru (Ibu Katriona Yulianti) -Meminta data sekolah (profil, visi misi, struktur, data guru, data siswa, fasilitas sekolah)	
4.	11 Desember 2023	-Observasi kegiatan belajar mengajar siswa tunagrahita -Observasi kegiatan keterampilan siswa tunagrahita di sekolah	
5.	21 Desember 2023	-Wawancara wali murid (Ibu Rahmawati)	
6.	4 Januari 2024	-Wawancara wali murid (Ibu Yuniar)	
7.	7 Januari 2024	-Wawancara guru (Ibu Katriona Yulianti) - Wawancara guru (Bpk.Zaenur R.)	
8.	10 Januari 2024	-Wawancara Wali Murid (Ibu Suliastiningsih)	

9.	11 Januari 2024	-Wawancara Wali Murid (Ibu Yuniar) -Wawancara Wali Murid (Ibu Rahmawati)	
10.	15 Januari 2024	-Wawancara Kepala Sekolah (Bpk.Suparwoto) -Pengambilan dokumentasi fasilitas sekolah	
11.	17 Januari 2024	-Melengkapi dokumen -Dokumentasi kegiatan keterampilan siswa saat event	
12.	22 Januari 2024	-Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 22 Januari 2024
Mengetahui,
Kepala Sekolah SMPLB-YPAC Jember



Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.4066/Un.22/6.a/PP.00.9/11 /2023 13 November 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

SMPLB BCD YPAC KALIWATES JEMBER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ade Imda Firmansyah
NIM : D20183038
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : XI (sebelas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Anak Tunagrahita Di SMPLB BCD YPAC KALIWATES JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Sri Raudhatul Jannah



Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA BAGIAN BCD
(**SMPLB – BCD**)
Jalan Imam Bonjol No. 42 Kaliwates Jember 68133 Telp / Fax : (0331) 481562
Email : smplbbcdypacjember@gmail.com
NIS. 282850 NPSN. 20523947



SURAT KETERANGAN

Nomor 030 /SMPLB-BCD YPAC/H/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SUPARWOTO, S.Pd.
NIP : 19651125 199103 1 006
Jabatan : Kepala SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember

menerangkan bahwa :

Nama : Ade Imda Firmansyah
NIM : D20183038
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : XI (sebelas)

mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember mulai tanggal 29-11-2023 s/d 22-01-2024 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Anak Tunagrahita di SMPLB-BCD Jember."

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 22 Januari 2024

Kepala Sekolah



SUPARWOTO, S.Pd.

NIP. 19651125 199103 1 006

UN
KIAI

IQ

BIODATA PENULIS



Nama : Ade Imda Firmansyah
NIM : D20193038
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 20 Januari 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Ds.Balung, Dsn.Tutul, Kec. Balung, Kab. Jember
Nomor Telepon : 081380955991
Email : adefarikham@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Sunan Giri Balung lulus tahun 2006.
2. SDN Balung Lor 4 lulus tahun 2012.
3. SMP Misykat Al-Anwar Jombang lulus tahun 2015.
4. SMA Misykat Al-Anwar Jombang lulus tahun 2018.